UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGHAFAL JUZ 30 MELALUI METODE DRILL PADA SISWA KELAS VI SD ISLAM SULTAN AGUNG 3 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

MANTIK KHILMIYAH
NIM: 123111622

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mantik Khilmiyah
NIM : 123111622
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Guru PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGHAFAL JUZ 30 MELALUI METODE DRILL PADA SISWA KELAS VI SD ISLAM SULTAN AGUNG 3 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 3 Juni 2016

Mantik Khilmiyah
NIM: 123111622

KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGEWALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	: **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menghafal Juz 30 Melalui Metode Drill pada Siswa Kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015-2016**
Penulis	: **Mantik Khilmiyah**
NIM	**:** 123111622
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam siding *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 10 Juni 2016

DEWAN PENGUJI

Penguji I,	Penguji II,
Dr. Fahrurrozi, M.Ag	**Edi Daenuri Anwar, M.Si**
NIP. 19770816200501 1 003	NIP: 19790726200912 1 002
Penguji III,	Penguji IV,
Drs. Listiyono, M.Pd	**H. Fakrur Rozi, M.Ag**
NIP: 19691016 200801 1 008	NIP: 19691220 199503 1 001

Pembimbing,

Drs. H. Jasuri, M.S.I
NIP: 19671014199403 1 005

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 6 Juni 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	**Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menghafal Juz 30 Melalui Metode Drill pada Siswa Kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun pelajaran 2015-2016**
Nama	:	Mantik Khilmiyah
NIM	:	123111622
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Program Studi	:	PAI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam siding munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr wb

Pembimbing

Drs. H. Jasuri, M.S.I.
NIP. 19671014199403 1 005

ABSTRAK

Judul : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menghafal Juz 30 Melalui Metode Drill pada Siswa Kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015-2016.**
Penulis : Mantik Khilmiyah
NIM : 123111622

Kata kunci: meningkatkan prestasi menghafal al Qur'an melalui pembelajaran metode drill

Penggunaan metode ceramah yang menyebabkan pembelajaran kurang menyenangkan, juga siswa diposisikan sebagai subjek pembelajaran yang pasif, akibatnya adalah motivasi dan prestasi menghafal siswa kurang maksimal. Maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi menghafal juz 30 pada siswa kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun pelajaran 2015/2016.

Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah (1.) Apakah metode drill dapat meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran ? Dan (2.) Apakah metode drill dapat meningkatkan prestasi menghafal Al-Quran? Untuk menjawab pertanyaan tersebut menerapkan penelitian tindakan kelas yang meliputi rangkaian siklus dengan analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil belajar menghafal juz 30 pada siswa kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 siswa pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa dengan 27 siswa mencapai ketuntasan dan 8 siswa belum tuntas. Siklus II yang mengalami ketuntasan sudah ada peningkatan dengan jumlah 32 siswa tuntas dan 3 siswa belum tuntas dari jumlah 38 siswa. (2) Pelaksanaan metode pembelajaran *Drill* untuk meningkatkan hasil belajar menghafal juz 30 pada siswa kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 berjalan dengan baik, guru telah mempersiapkan sebelumnya rencana pembelajaran yang dimodifikasi dengan alur metode pembelajaran *Drill* dan guru mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa

selama pembelajaran dengan metode pembelajaran *Drill*, guru juga mempersiapkan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menghafal juz 30, sedangkan peserta didik mengikutinya dengan senang dan tertarik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan (3) Hasil belajar menghafal juz 30 pada siswa kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode pembelajaran *Drill*. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan prosentase pada siklus I sebesar 77 %, dan pada siklus II sebesar 91 %. Dengan demikian penerapan metode pembelajaran *Drill* sangat efektif untuk meningkatkan Hasil belajar menghafal juz 30.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas segala nikmat, karunia, berkah dan hidayah Allah yang telah dilimpahkan kepada peneliti, sehingga peneliti mendapatkan bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menghafal Juz 30 Melalui Metode Drill pada Siswa Kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016", skripsi ini merupakan persyaratan akademis yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi. Oleh karena itu, dengan rendah hati dan penuh rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Dr. Raharjo, M.Ed. St, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyusun skripsi ini.
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Agama yang telah memberikan bantuan layanan yang memperlancar penyelesaian penulisan skripsi ini.
3. Drs. H. Jasuri, M.S.I, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dorongan, dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Dwi Wiwik Suprihatin, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Islam Sultan Agung 3 Semarang yang telah memberikan ijin sebagai tempat penelitian.
5. Uyunun Nafisah, SPdI. selaku guru kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi kolaborator dalam penelitian.

6. Semua teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga terlaksana laporan skripsi ini.
7. Semua pihak-pihak terkait yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dengan tulus ikhlas menjadi amal kebaikan dan mendapat ridho Allah sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 10 juni 2016

Penulis.

MANTIK KHILMIYAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA PEMBIMBING .. .. **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR . ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL .. .. **xii**
DAFTAR GRAFIK ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR . ..... **xiv**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah …… 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Pembatasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 9

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar Al-Qur'an (Juz 30) 11
B. Model pembelajaran Drill 38

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 45
B. Setting Penelitian 46
C. Prosedur Siklus Penelitian 48
D. Teknik Pengumpulan Data 54
E. Teknik Analisis Data 57
F. Indikator Pencapaian Penelitian 58

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal 62
B. Sajian Data ……..... 64
C. Analisis Data 72
D. Pembahasan Penelitian 73

BAB V : PENUTUP .

A. Simpulan 80
B. Saran 81
C. Keterbatasan Penelitian 82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Data nilai Pra Siklus 85
B. RPP Siklus I 88
C. Lembar Penilaian Siklus I 95
D. Data Nilai pada siklus I 97
E. Lembar Observasi Siklus I 100

F. RPP Siklus II 102
G. Data Nilai pada siklus II 109
H. Lembar Observasi Siklus II 112
I. Foto Kegiatan Pembelajaran PTK 11

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 118

DAFTAR TABEL

A. Tabel Jadwal Penyusunan PTK 48
B. Tabel Lembar Penilaian Surat al Naba' VI B 58
C. Hasil Hafalan Siswa Pada Tahap Siklus I 64
D. Hasil Hafalan Siswa Pada Tahap Siklus II 70

DAFTAR GRAFIK

A. Grafik Ketuntasan hasil belajar . 81

B. Grafik Prosentase Ketuntasan hasil belajar . 82

DAFTAR GAMBAR

Mekanisme Kerja PTK ……55

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kegiatan pendidikan yang dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan formal (sekolah) tentu ada komponen penting yang mengatur kegiatan belajar mengajar. Salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya mengatur berbagai mata pelajaran sesuai dengan tingkat jenjang pendidikan masing-masing sekolah. Pemerintah Indonesia saat ini berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dari kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Sedangkan kurikulum yang masih dalam tahap percobaan dan penyempurnaan untuk siap diterapkan dalam menyambut peningkatan dalam dunia pendidikan adalah Kurikulum 2013.

Dalam setiap pengembangan kurikulum yang ada di dunia pendidikan di Indonesia kesemuanya tidak pernah

meninggalkan tujuan pendidikan tentang membentuk manusia yang bertaqwa, yang berakhlaq sehingga menjadi insan yang kamil. Untuk memenuhi hal tersebut sekarang mulai banyak sekolah-sekolah swasta yang menawarkan banyak tambahan mata pelajaran yang mendukung hal tersebut di atas. Sebagaimana mata pelajaran tambahan di SD Islam Sultan Agung 3 Semarang yang telah ditawarkan kepada stakeholder, salah satunya yang merupakan standard kualitas (*quality assurance*) kelulusannya yaitu hafal juz ‘amma (Juz 30)

Agar tercapai semua target tersebut tentunya membutuhkan metode yang tepat sehingga tidak mengecewakan bagi stakeholder yang telah mempercayakan putra putrinya di SD Islam Sultan Agung 3.

Stakeholder sangat percaya bahwa mendahulukan pendidikan al-Qur’an sangatlah penting untuk putra putrinya sebagai bekal jariyah setelah kematian. Karena al-Qur’an dapat memberi syafa’at. Al Qur’an merupakan kitab yang memiliki keistimewaan jika dibandingkan dengan kitab samawi lainnya. Diantara keistimewaan yang dimiliki al Qur’an adalah dapat memberi syafa’at pada hari kiamat. Keistimewaan tersebut ada karena al Qur’an tidak mengalami perubahan (*tahrif*) dan pergantian (*tabdil*)

Sebagian hadits yang menetapkan adanya syafa’at yang dimiliki al Qur’an, diantaranya adalah hadits riwayat dari Abu Umamah:

عن جندب بن جنابة عن أبي امامة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : إ قْرَؤُالْقُرْأَنَ فَإِنَّهُ يَأْتِى يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيْعًالِصَاحِبِهِ (رواه مسلم)[1]

Bacalah al Qur'an, karana al Qur'an akan datang pada hari kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at (*pembela*) bagi ahlinya. (HR. Muslim)

Dan hadits riwayat Ibnu Hibban:

عن ابن حبان عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : الْقُرْأَنُ شَافِعٌ مُشَفَّعٌ,وَمَاحِلٌ مُصَدَّقٌ,مَنْ جَعَلَهُ أَمَامَهُ قَادَهُ إِلَى الْجَنَّةِ وَمَنْ جَعَلَهُ سَاقَهُ إِلَى النَّارْ (رواه مسلم)[2]

Al Qur'an adalah kitab yang menjadi pembela dan bisa dimintai pembelaan, ia adalah kitab yang Mahil dan Mushaddaq. Siapa saja yang menjadikan al Qur'an ada di depannya, maka ia akan menuntunnya ke surga. Tapi siapa saja yang menjadikan al Qur'an di belakangnya, maka ia akan menggiringnya ke neraka.

Belajar membaca al Qur'an diperlukan seorang guru yang berkompeten dan professional, sebagaimana disampaikan oleh para ulama' salaf al sholihin yaitu Imam Abu Hanifah ketika akan berguru dengan Imam Abu Hamad, metode pembelajaran yang pas serta manajemen yang tepat. Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran sangat penting , karena guru bertugas menstransfer ilmunya kepada peserta didik. Apabila guru salah

[1]Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As Suyuthi, *Al Jami' Ash-Shaghir Juz I*, Darul Ihya Kutub al Arabiyyah, Indonesia, t.t. hlm. 52

[2] Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As Suyuthi, *Al Jami' .....Juz II*, hlm.87

dalam mengajarkan suatu pokok pelajaran maka juga akan salah dalam menerimanya. Metode juga penting untuk diperhatikan, karena dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh seorang guru. Sekolah atau lingkungan belajar yang digunakan untuk proses kegiatan pembelajaran harus kondusif serta nyaman bagi peserta didik dan juga budaya kerja yang menyenangkan bagi seluruh masyarakat sekolah sehingga akan tercapai hasil yang maksimal.

Kemampuan untuk dapat membaca dan menulis al Qur'an dengan baik dan benar adalah kewajiban bagi setiap muslim. Hal itu dikarenakan Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk beribadah kepada Allah SWT serta membacakan al Qur'an kepada umatnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al Qur'an surat al Naml ayat 91-92 yang berbunyi:

إِنَّمَآ أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَـٰذِهِ ٱلْبَلْدَةِ ٱلَّذِى حَرَّمَهَا وَلَهُۥ كُلُّ شَىْءٍ ۖ
وَأُمِرْتُ أَكُونَ أَنْ مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿٩١﴾ وَأَنْ أَتْلُوَا۟ ٱلْقُرْءَانَ ۖ فَمَنِ ٱهْتَدَىٰ
فَإِنَّمَا يَهْتَدِى لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُنذِرِينَ ﴿٩٢﴾

Aku hanya diperintah untuk menyembah Tuhan negeri ini (mekah) yang telah menjadikannya suci dan kepunyaan-Nya-lah segala sesuatu, dan aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri. Dan supaya aku membacakan al Qur'an (kepada Manusia), maka barangsiapa yang mendapatkan petunjuk, maka sesunguhnya ia hanyalah mendapat petunjuk untuk kebaikan dirinya, dan barang siapa yang sesat maka katakanlah: "sesungguhnya aku (ini) tidak

lain hanyalah seorang pemberi peringatan". (QS. Al Naml: 91-92)

Selain itu juga, terlepas dari pentingnya mengetahui arti/makna Al Qur'an, memang membaca Al Quran merupakan salah satu hal penting yang harus diajarkan kepada anak. Dalam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Usman bin Affan , Rasulullah bersabda:

عن سراقة بن مالك عن عثمان ابن عفان عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْاَنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري ومسلم)[3]

Sebaik-baik kamu adalah yang belajar Al Quran dan mengajarkannya (HR. Bukhari Muslim)

Dari berjalannya waktu yang telah dicapai di SD Islam Sultan Agung 3, telah ditemukan metode yang efektif dalam memenuhi target salah satu Standard Kualitas menghafal Juz 'Amma, yaitu dengan metode Drill yang dilakukan secara Klasikal. Tentunya ini juga tidak serta merta langsung dapat terrealisasi dengan mudah tanpa pertimbangan yang matang dengan memikirkan semua komponen yang mendukung sehingga terbentuklah sebuah program kerja pembelajaran tahunan yang semaksimal mungkin dalam mendukung pembelajaran tersebut.

Berangkat dari pemikiran tersebut di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul " Upaya Peningkatan hasil belajar Menghafal Juz 30 melalui

[3] Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As Suyuthi, *Al Jami'……..Jilid II,* hlm.12

Metode Drill Pada Siswa Kelas VI SD Islam Sultan 3 Agung Semarang Tahun Pelajaran 2015-2016”

Secara umum mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik mamiliki kemampuan antara lain :

1. Mampu menghafal juz 30 dengan tartil,
2. Memahamkan salah satu bentuk ibadah kepada peserta didik,
3. Dengan menghafal juz 30 dapat membentuk karakter disiplinan peserta didik
4. Dengan al-Qur’an dapat membentuk pribadi yang berakhlakul karimah, dan
5. Mampu mengaplikasikan dalam mendukung bentuk ibadah yang lain dengan baik dan benar.

Ruang lingkup pembelajaran menghafal juz 30 di SD Islam Sultan Agung 3 yaitu dari aspek kemampuan mendengarkan, menyimak, melafalkan, membaca, dan menghafalkan. Dalam kegiatan menghafalkan ini dibutuhkan konsentrasi yang tinggi bagi peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat tercapai tarjet hafalan yang diharapkan. Untuk itu seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran dan metode yang tepat sehingga peserta didik atau siswa dapat memiliki perhatian dan kemauan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Dari berbagai pengalaman yang telah saya lalui sebagai pendidik di SD Sultan Agung 3 Semarang, berbagai macam inovasi yang

dilakukan, pendekatan pembelajaran belum dapat memenuhi tarjet yang diharapkan. oleh karna itu di sini penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) agar bisa meningkatkan hasil belajar menghafal juz 30 sesuai yang diharapkan atau yang menjadi tarjet sekolah SD Islam Sultan Agung 3 Semarang sebagai standar kelulusan.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah yang didapatkan di SD Islam Sultan Agung 3 Semarang yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar menghafal juz 30 kelas VI belum optimal (belum memenuhi tarjet 90%), aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran belum maksimal.
2. Perlu usaha metode pembelajaran yang tepat untuk dapat mencapai tarjet yang diharapkan.

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti ini hanya membatasi permasalahan pada aspek hasil belajar menghafal juz 30 siswa kelas VI. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang hendak diteliti lebih terfokus pada masalah yang diteliti. Sehingga pembahasan akan lebih sistematis. Untuk materi semester genap dengan standar kompetensi menghafalkan

juz 30 dalam pemecahan masalah. Dengan kompetensi dasar menghafal surat al Naba'.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang ada adalah Apakah Metode Drill dapat Meningkatkan Hasil Belajar Menghafal Juz 30 pada Siswa Kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016?

1. Bagaimana pelaksanaan atau penerapan metode drill pada pembelajaran menghafal juz 30 pada siswa kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apakah metode drill dapat meningkatkan hasil belajar menghafal juz 30 pada siswa kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016?

E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode Drill dapat meningkatkan kemampuan menghafal pada siswa SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. Untuk memfokuskan penelitian penulis hanya melakukan penelitian khusus di kelas VI (enam). yang merupakan akhir dari penuntasan menghafal juz 30 sebagai salah satu standard kualitas (*Quality*

Assurance) kelulusan (*out put*) dari SD Islam Sultan Agung 3 Semarang. Yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan atau penerapan metode dril pada pembelajaran menghafal juz 30 pada siswa kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016, dan
2. Untuk mengetahui apakah metode drill dapat meningkatkan hasil belajar menghafal juz 30 pada siswa kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.

b. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharap kan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan satuan pendidikan.

1. Bagi siswa

   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal dan membaca huruf hijaiyyah/ al-Qur'an khususnya juz 30 bagi siswa SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Bagi guru

   Melalui penelitian ini, diharapkan guru dapat menambah variasi pembelajaran sehingga guru dapat melakukan upaya secara maksimal dalam mengantar siswa mencapai hasil pembelajaran.

3. Bagi satuan pendidikan.

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan referensi bagi satuan pendidikan, sehingga satuan pendidikan dapat memberikan beragam alternatif bagi guru-gurunya yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar Al-Qur'an (Juz 30)

1. Pengertian Belajar

Belajar didefinisikan oleh Suprijono Agus adalah "kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke suatu perkembangan pribadi seutuhnya"[1]. Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan. Belajar menurut Gagne adalah perubahan disposisi kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah[2].

Menurut Slameto "Balajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya"[3]. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan tingkah laku yang

---

[1] Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3

[2] Agus Suprijono, *Cooperative* ... hlm.2

[3] Slameto, *Belajar dan Hal-hal yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

terjadi dalam belajar yaitu: (1) Perubahan terjadi secara sadar, (2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, (3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara (5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, (6) Perubahan berhubungan dengan beberapa aspek kognitif, psikomotorik dan efektif sesorang[4].

Belajar adalah aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap[5].

Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Alaq : 1-5 :

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ۝٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ۝٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

" Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Berdasarkan uraian dan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan untuk memperoleh

[4] Slameto, *Belajar*.....hlm.3

[5] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hlm.39

suatu pengetahuan dari kegiatan latihan dan sebagai perubahan tingkah laku manusia serta merubah semua perubahan manusia dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu ‘hasil’ dan ‘belajar’. Hasil adalah suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah suatu proses psikis yang ditandai dengan adanya suatu perubahan perilaku pada individu tersebut.

Suprijono Agus berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Begitu juga dengan seorang siswa yang belajar, tujuannya bukan hanya mendapatkan ilmu, nilai, dan keterampilan yang bagus saja, tetapi juga belajar bagaimana cara mendapatkan ilmu baru tersebut melalui proses belajar. Perolehan hasil belajar selain pengetahuan, nilai, dan keterampilan adalah suatu perubahan perilaku yang dapat diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar[6].

[6] Agus Suprijono, *Cooperative* ... hlm.5

Gagne berpendapat dalam Suprijono Agus bahwa hasil belajar adalah sebagai berikut[7]:

a. Informasi verbal

   Informasi verbal adalah kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

b. Keterampilan intelektual

   Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasikan, kemampuan analitis sintesis fakta – konsep dan mengembangkan prinsip – prinsip.

c. Strategi Kognitif

   Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

d. Keterampilan motorik

   Keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. Oleh

[7] Agus Suprijono, *Cooperative* ... hlm.5

karena itu keterampilan sesorang itu berbeda-beda dengan siswa yang satu dengan yang lainnya. Karena setiap siswa memiliki kelemahan dan kelebihan sendiri-sendiri.

e. Sikap

Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai – nilai sebagai standar perilaku.

Jadi hasil belajar menurut gagne adalah kemampuan untuk memperoleh informasi verbal tentang pengetahuan, keterampilan intelektual, kognitif dan motorik serta merubah perilaku sikap seseorang agar menjadi sikap yang baik.

Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Bahwa hasil belajar itu bersifat menyeluruh artinya bukan sekedar penguasaan pengetahuan dalam materi tetapi juga nampak pada perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu[8].

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu dari dalam diri siswa dan luar diri siswa.

Unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar yaitu :

[8]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011) hlm.22

1) Tipe hasil belajar bidang kognitif

   Didalam tipe ini terdapat beberapa uraian hasil belajar kognitif yang didasarkan pada pemahaman, hafalan, belajar (aplikasi), analisis, sistesis, dan evaluasi.

2) Tipe hasil belajar afektif

   Hasil belajar efektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disoplin, motivasi belajar, dan menghargai guru dan teman sekelas.

3) Tipe hasil belajar psikomotor

   Tipe hasil belajar psikomotor tampak pada skill atau keterampilan, pada dasarnya tipe hasil belajar tersebut tidak berdiri sendiri melainkan selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan[9].

Menurut tiga ranah dalam hasil belajar bahwa ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan yang di peroleh, ranah afektif berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang dan sikap serta penghargaan, emosi dan motivasi di dalam belajar. Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan siawa dalam proses belajar.

Gagne dalam Purwanto, menyatakan hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan

[9] Nana Sudjana, *Penilaian*...hlm.50

skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori[10].

Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru serta hasil belajar bersifat menyeluruh tidak sekadar penguasaan materi tetapi perubahan tingkah laku peserta didik secara terpadu. Jadi hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses tercapainya kemampuan yang bersifat menyeluruh yang diperoleh dari hasil belajar berupa tes tertulis dan keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan menurut Slameto yakni[11]:

a. Faktor-Faktor *Intern*

1) Faktor Jasmaniah

Faktor ini meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

[10] Purwanto, *Evaluasi*...hlm.42

[11] Slameto, *Belajar*.....hlm.50

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis dalam belajar diantaranya sebagai berikut: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor-Faktor *Ekstern*

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga sangatlah berpengaruh dengan belajar. bahwa Interaksi antara orang tua dengan anak sangatlah berpengaruh terhadap siswa terutama pada masa depannya. Melalui interaksi maka akan dapat membina ikatan-ikatan emosi yang kuat ini berarti membantu menimbulkan perubahan pada anak dan mengembangkan kemampuan emosionalnya. Orang tua yang kurang peka terhadap emosi anaknya, dapat menjadikan anaknya tumbuh menjadi individu yang tidak dapat mengembangkan emosinya.

Lain halnya dengan orang tua yang perhatian terhadap emosi anaknya, dia akan membiarkan dan membantu emosi anaknya keluar atau berkembang, dengan tidak melepaskan tangung jawabnya sebagai orang tua. Orang

tua akan mengawasi mengarahkan emosi anaknya sehingga terealisasi dengan baik ke arah yang positif.

2) Faktor di lingkungan Sekolah

Faktor di lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa, hal ini dipengaruhi juga oleh cakupan kurikulum, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, pelajaran waktu sekolah dan sarana prasarana di sekolah.

3) Faktor di lingkungan Masyarakat

Faktor di lingkungan masyarakat ini merupakan faktor *ekstern*, jadi di masyarakat sekitar sangatlah mempengaruhi pada perkembangkan emosi seseorang, dan juga faktor dari lingkungan keluarga juga sangat membantu anak dalam mengontrol emosinya, lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan soaiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan anak, dalam masyarakat individu (terutama anak-anak dan remaja) anak melaukan interaksi sosial dengan teman sebaya ataupun anggota masyarakat lainnya yang akan menimbulkan aspek atau dampak yang positif terhadap perkembangan anak kelak. Terutama dapat membantu mempengaruhi kecerdasan emosionalnya[12].

[12] Slameto, *Belajar*.....hlm.50-52

Orang lain yang dimaksud adalah guru, pendidik, maupun tenaga profesional lainnya. Lembaga pendidikan yaitu sekolah merupakan tempat komunikasi yang penting bagi perkembangan emosi anak, pengendalian terhadap keinginan atau kebutuhan diri, motivasi terhadap emosi dan peraaan diri maupun orang lain yang kesemuannya merupakan perwujudan dari kecerdasan emosional anak yang berubah karena hasil belajar dari kehidupannya.

Dimyati berpendapat bahwa faktor–faktor yang mempengaruhi masalah belajar terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* yang dialami oleh siswa dalam belajar meliputi: (1) Sikap terhadap belajar, (2) Motivasi belajar, (3) Kosentrasi belajar, (4) Kemampuan mengolah bahan belajar, (5) Kemampuan memperoleh hasil belajar, (6) Kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, (7) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil kerja siswa, (8) Rasa percaya diri siswa, (9) Intelegensi dan keberhasilan belajar. (10) Kebiasaan belajar siswa, (11) Cita-cita siswa[13].

Faktor *ekstern* belajar meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) Guru sebagai pembina belajar, (2) Prasarana dan sarana pembelajaran, (3) Kebijakan penilaian, (4) Lingkungan sosial siswa di sekolah dan kurikulum sekolah[14].

[13] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar*..., hlm.260

[14] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar*..., hlm.261

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan uraian di atas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada diri siswa itu di pengaruhi oleh faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* pada masalah belajar di pengaruhi pada dalam diri siswa, sedangkan untuk faktor *ektern* di pengaruhi pada aspek lingkungan sekitar.

4. Hakekat Menghafal Al-Qur'an (Juz 30)

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an (Juz 30)

Hafalan secara bahasa, berasal dari bahasa Arab "*Al-Hafiz*" yaitu *hafiza – yuhfazu – hifzan,* yang artinya yaitu memelihara, menjaga, menghafal,[15] adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.[16] Dalam kamus besar Bahasa Indonesia menghafal merupakan telah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat (tanpa melihat buku atau catatan lainnya).[17]

Pada hakekatnya arti hafalan secara bahasa tidak berbeda dengan arti secara istilah, dari segi pengungkapannya membaca di luar kepala, maka penghafal al Qur'an berbeda dengan penghafal

[15] Muhamad Yunus, *kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989), hlm. 105

[16] Abdurrab Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al Qur'an Kaifa Tahfazhul Qur'an,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), cet. 5, hlm.23

[17] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hlm. 381

hadits, syair, dan lain-lainnya. Hafal al Qur'an adalah hafal seluruh al Qur'an dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya menurut aturan-aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid yang benar. Seorang *hafiz* harus hafal al Qur'an secara keseluruhan (tidak bisa disebut *al-hafiz* bagi orang yang hafalannya setengah atau sepertiganya secara rasional). Dan apbila ada orang yang telah hafal kemudian lupa, lupa sebagian atau keseluruhan karena disepelekan dan diremehkan tanpa alasan karena usia terlalu tua atau sakit, maka tidak dikatakan *hafiz* dan tidak berhak menyandang predikat "penghafal al Qur'an"[18]

Sedangkan secara harfiah, al-Qur'an berasal dari kata *qaraa* (قرا) yang berarti membaca atau mengumpulkan. Kedua makna ini mempunyai maksud yang sama, membaca berarti juga mengumpulkan , sebab orang yang membaca bekerja mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam sesuatu yang ia baca.[19] Al-Qur'an diartikan mengumpulkan karena al-Qur'an mengumpulkan kisah-kisah, perintah dan larangan, janji dan ancaman, ayat-ayat dan surah-surah.

Pendapat lain mengatakan al Qur'an adalah bentuk *isim masdar isim* yang diartikan sebagai *isim maf'ul* yaitu *maqru'* (مقرؤ) yang berarti "yang dibaca". Sementara itu menurut pendapat Schwally dan Weelhausen yang dikutip oleh Muhammad Nur

---

[18] Abdurrab Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al Qur'an Kaifa Tahfazhul Qur'an,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), cet. 5, hlm. 26

[19] Kadar M. Yusuf, Studi Al Qur'an, (Jakarta: Amxah 2009), hlm. 1

Ichwan dalam kitab *Dairah Al-Ma'arif* menulis bahwa lafaz al Qur'an berasal dari bahasa Hebrew yakni dari kata *Keryani* yang berarti "yang dibacakan".[20]

Sedangkan pengrtian al Qur'an secara terminology menurut Muhammad Ali Shabuni yang dikutip oleh Muhammad Amin Suma dalam bukunya *Ulumul Qur'an* adalah sebagai berikut:

القران هو كلام الله المعجزالمنزل على خاتم الأنبياء والمرسلين بواسطة جبريل عليه السلام المكتوب في المصاحف المنقول إلينا بالتوتر المتعبد بتلاوته المبدوء بسورة الفاتحة المختتم بسورة الناس [٢١]

> Al Qur'an ialah kalam Allah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan melalui perantara malaikat jibril, ditulis dalam berbagai *mushaf*, dinukilkan kepada kita dengan cara *mutawattir*[22], yang dianggap ibadah membacanya, dimulsidari surat al Fatihah dan ditutup dengan surat an Nas.[23]

Menurut Manna Al-Qathan al Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad SAW dan membacanya

---

[20] Muhammad Nur Ihwan, *Belajar Al Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*, (Semarang: Basail, 2005), hlm. 33

[21] Jami'il Huquqi Mahfuzhah, *Muassasatu Tsiqafiyati Lita'lifi wa Tarjamati Wanasyri*, (Libanon: Darul Ilmu Lilmalayin, 2007), hlm. 21.

[22] Disampaikan oleh sejumlah periwayat yang menurut adat kebiasaan mustahil mereka berkumpul dan bersepakat untuk dusta.

[23] Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 23.

adalah lbadah.[24]Pengertian demikian senada dengan pendapat Ahsin W. Menurutnya al Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara mutawattir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenaranya.[25] Hal ini berkenaan dengan Q.S. at-Takwir ayat 19-21 sebagai berikut:

إِنَّهُۥ لَقَوۡلُ رَسُولٖ كَرِيمٖ ١٩ ذِي قُوَّةٍ عِندَ ذِي ٱلۡعَرۡشِ مَكِينٖ ٢٠ مُّطَاعٖ ثَمَّ أَمِينٖ ٢١

Sesungguhnya Al Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril),yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya. (Q.S. at Takwir/81: 19-21)[26]

Dalam buku *Way to The Qur'an* Khurram Murad mengatakan bahwa *"What you read in The Qur'an is the word of Allah, the lord of the world"*[27]Sedangkan menurut Fazlur Rahman dalam bukunya yang berjudul *Major Themes of The Qur'an bahwa*

[24] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 172

[25] Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, hlm. 1.

[26] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), hlm. 5-6

[27] Khurram Murad, *Way To The Qur'an*, (Riyadh: International Islamic Publishing House,tt), p.2

"The Qur'an is a document thah is squarely aimed at man; indeed it calls it self " guidance for mankind (hudal li'l-nas [2:185] and numerous equivalents elsewhere)."[28]

Dari pengertian diatas dapat ditentukan 5 faktor penting yaitu sebagai berikut:

1) Al Qur'an adalah wahyu atau kalam Allah SWT, bukan perkataan malaikat Jibril (ia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda nabi (beliau hanya penerima wahyu dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.
2) Al Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tidak diberikan kepada nabi-nabi sebelumnya, kitab suci yang diberikan kepada nabi-nabi sebelumnya namanya bukan al Qur'an. Zabur diberikan kepada nabi Daud, Taurat diberikan kepada nabi Musa, dan Injil diberikan kepada nabi Isa.
3) Al Qur'an sebagai mukjizat, tidak ada seorangpun yang dapat menandingi al Qur'an.
4) Al Qur'an diriwayatkan secara mutawattir, artinya diterima dan diriwayatkan banyak orang, tidak sedikit jumlahnya dan mustahil mereka bersepakat dusta, dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.

[28] Fazlur Rahman, *Major Themes of The Qur'an,* (Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980), p.1.

5) Membacanya dicatat sebagai amal ibadah. Hanya membaca al Qur'an sajalah yang diantara sekian banyak bacaan yang dianggap ibadah sekalipun pembaca tidak tahu maknanya, apalagi jika mengetahui maknanya dan dapat merenungkan serta mengamalkannya.

Jadi hafal al Qur'an adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan al Qur'an pada seseorang secara keseluruhan, menghafal dengan sempurna (yaitu hafal seluruh al Qur'an dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya), membaca dengan lancar dan tidak terjadi suatu kesalahan terhadap kaidah bacaan yang sesuai dengan aturan-aturan tajwid yang benar, serta senantiasa menekuni, merutinkan, mencurahkan segenap tenaganya terus menerus dan sungguh-sungggguh dalam menjaga hafalan dari lupa.

Menghafalkan al Qur'an bukan merupakan kewajiban semua umat, tetapi tetapi dilihat dari segi-segi positif dan kepentingan umat islam, maka sangat diperlukan adanya para penghafal al Qur'an di setiap zaman atau masa, karena mereka sebagai penjaga keaslian pegangan hidup bagi umat islam.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi dasar bagi orang yang menghafal al Qur;an adalah:

1. Al Qur'an memang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW secara hafalan.
2. Mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW.

3. Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad SAW.

Atas dasar inilah para ulama' mengambil kesepakatan hukum bahwa menghafal al Qur'an hukumnya adalah *fardu kifayah.* Sebagian ahli al Qur'an yang mengatakan bahwa hukum menghafal al Qur'an *fardu kifayah*, diantaranya adalah:

Menurut Imam as-Suyuti dalam kitabnya al-Itqan yang dikutip oleh Sa'dullah dalam bukunya yang berjudul 9 cara praktis menghafal al Qur'an, mengatakan bahwa menghafal al Qur'an itu adalah *fardu Kifayah* bagi umat.[29]

Ahsin W. juga mengatakan bahwa hokum menghafal al Qur'an adalah *fardu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal al Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidak aka nada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci al Qur'an.[30]

b. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hafalan**

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan al Qur'an bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1) **Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu penghafal al Qur'an, yaitu meliputi:

a) Persiapan Individu

[29] Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 19

[30] Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*..., hlm. 24

Ilmu pendidikan modern menetapkan bahwa pada faktor-faktor tersebut terdapat sifat-sifat individu yang khusus yang berperan aktif dalam proses perolehan segala hal yang diinginkan baik studi, pemahaman, hafalan ataupun mengingat-ingat.

Sifat-sifat tersebut ialah: 1) minat (*desire*), 2) menelaah (*ekpectation*), 3) perhatian (*interest*). Apabila sifat-sifat ini berkumpul pada seorang penghafal serentak maka pada dirinya akan ditemukan konsentrasi yang timbul secara serentak, karena itu ia tidak akan mendapat kesulitan yang besar dalam menghafal, mengkaji, membaca maupun merenungkan al Qur'an, menelaahnya, mendalaminya isinya, dan mengamalkannya.[31] Dengan adanya tekad yang besar, kuat, dan terus berusaha untuk menghafalkan al Qur'an, maka semua ujian-ujian tersebut *Insya Allah* akan bisa dilalui dengan penuh rasa sabar.menghafal al Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia dan besar. Tidak aka nada orang yang sanggup melakukannya selain *ulul 'azmi*, yaitu orang yang bertekad kuat dan berkeinginan membaja. Orang yang memiliki tekad kuat ialah orang yang senantiasa antusias dan terobsesi merealisasikan apa saja yang sudah menjadi niatnya, sekaligus melaksanakannya dengan segera tanpa

[31] Abdurrab Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al Qur'an Kaifa Tahfazhul Qur'an*, hlm. 29

menunda-nundanya.[32] Dengan demikian seseorang akan mendapatkan kemudahan dalam menghafal al Qur'an karena ketekunan dan kesunggguhannya.

Menghafal al Qur'an merupakan jalan yang mengandung berbagai macam kesulitan dan beban yang berat. Sehingga yang diperlukan dari orang yang ingin melakukan hafalan adalah sebuah semangat, keuletan, kesungguhan,[33] dan tida mengenal keterputusasaan, serta harus ikhlas niatnya karena Allah. Ikhlas merupakan tujuan pokok dari berbagai macam ibadah, karena ikhlas merupakan salah satu dari dua rukun yang menjadi dasar diterimanya suatu ibadah.[34] Allah SWT berfirman:

قُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰٓ إِلَيَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُواْ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا ﴿١١٠﴾

Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya. (Q.S. al Kahfi/18: 110).

---

[32] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa Menghafal Al Qur'an*, hlm. 32.

[33] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an*, hlm. 102

[34] Ibid hlm.50

Barang siapa yang ingin dimuliakan Allah dengan menghafal al Qur'an, maka harus berniat untuk mencari keridhaan Allah, tanpa bertujuan lainnya, seperti mencari keuntungan material ataupun immaterial.[35] Seorang penghafal mestinya bersikap ikhlas dalam berdo'a kepada Allah. Hal tersebut dilakukan agar membantu dalam menghafalnya, karena do'a ada pengaruh yang sangat luar biasa dalam menghilangkan semua kesulitan yang menghadangnya.[36]

b) Kecerdasan dan Kekuatan Ingatan

Menghafal al Qur'an diperlukan kecerdasan dan ingatan yang kuat, kecerdasan dan ingatan yang kuat sangat bergantung pada faktor-faktor genetik yang diwariskan dan pada upaya perbaikan kecerdasan dan ingatan. Selain itu juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya, pola kehidupan yang diperbaharui, ikatan-ikatan keluarganya diperlonggar dan taraf kehidupannya yang diperbaiki.[37]

Namun demikian bukan berarti kecerdasan yang tinggi satu-satunya faktor yang menentukan kemampuan

---

[35] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an*, hlm. 51

[36] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an*, hlm. 37

[37] Abdurrab Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al Qur'an Kaifa Tahfazhul Qur'an*, hlm. 36

seseorang dalam menghafal al Qur'an. Banyak orang yang memiliki kecerdasan terbatas (rata-rata) mampu menghafal al Qur'an dengan baik karena adanya dorongan motivasi yang tinggi. Niat yang sungguh-sungguh, tekun, gigih dalam setiap keadaan, optimis, dan merespon baik segala hal yang dapat meningkatkan kesungguhan, berusaha keras memusatkan pikiran dari hal-hal yang penting (prioritas) saja, berpindah dari lingkungan yang dapat melemahkan semangat (tidak kondusif), keingina untuk mendapatkan kehidupan akhirat dan menjadikan sebagai satu-satunya tujuan, banyak mengingat kematian, berteman dengan orang yang memiliki kesungguhan tinggi, menimba ilmu dari pengalaman mereka dan meminta nasihat pada orang shalih serta banyak berdo'a kepada Allah semoga berkenan meningkatkan kesungguhan dan tidak menyimpang dari tujuan menghafal al Qur'an selama-lamanya.

c) Target Hafalan

Sebenarnya target bukan merupakan aturan yang dipaksakan tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia bagi para penghafal al Qur'an, namun dengan membuat tarjet, seseorang penghafal al Qur'an dapat

merancang dan mengejar tarjet yang dia buat, sehingga menghafal al Qur'an akan lebih giat dan bersemangat.

Dengan target yang dibuat dapat menunjang keajekan hafalan tiap harinya, sehingga hafalan lebih terkontrol baik untuk *tahfiz* (hafalan baru) maupun *takrir* (hafalan lama/pengulangan) nya. Namun cepat lambatnya menyelesaikan program ini sangat tergantung kepada penghafal itu sendiri, sesuai dengan kapasitas waktu dan kemampuan penghafal, karena setiap penghafal memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

2) **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu penghafal al Qur'an yang meliputi:

a) Metode yang digunakan

Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar dalam hal ini menghafal al Qur'an. Prinsip pengajaran al Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Penggunaan metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi belajar anak didik (penghafal al Qur'an). Di antara metode tersebut adalah sebagai berikut: *pertama*, Guru (*Ustadz*) membaca terlebih dahulu, kemdian disusul santrinya. Dengan metode ini, guru dapat merapikan bacaan huru dengan benar

melalui lidahnya. Sedangkan santrinya dapat mendengar, melihat, memperhatikan secara langsung praktek keluarnya suara/bunyi huruf dari lidah gurunya untuk ditirukannya, yang disebut *musyafakhah* (adu lidah). Metode ini diterapkan oleh Nabi Muhammad saw kepada kalangan sahabatnya.

Kedua, santri membaca langsung di depan *Ustadz*, sedangkan *Ustadznya* menyimak, kemudian dibenarkan jika ada ketidak benaran atau ketepatan dalam melafalkan membacanya. Metode ini dikenal dengan metode *sorogan* atau *'ardul qira'ah* (setoran bacaan). Metode ini praktikkan oleh Nabi Muhammad saw bersama dengan Malaikat Jibril kala tes bacaan al Qur'an di bulan Ramadhan.

Ketiga, Ustadz mengulang-ulang bacana, sedangkan santrinya menirukannya kata per kata dan kalimah per kalimah juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.[38]

Dari ketiga metode tersebut, yang di gunakan pada Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an adalah yang kedua. Karena dalam metode *sorogan* terdapat sisi positif yaitu lebih aktifnya santri dibanding dengan gurunya, yang dilakukan saat mengaji, baik yang dilakukan saat setoran hafalan baru maupun ketika *muraji'ah* hafalan.

[38] Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Qr'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2006) hlm. 81.

b) Manajemen Waktu dan Tempat

Seorang yang menghafal al Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan memilih tempat yang cocok dan nyaman sesuai suasana hati demi terciptanya konsentrasi dalam menghafal al Qur'an. Tidak boleh berkeyakinan bahwa ada waktu yang tidak bisa digunakan untuk menghafal. Setiap saat di waktu siang dan malam adalah waktu yang baik untuk menghafal al Qur'an. Tetapi waktu-waktu yang mudah untuk kegiatan menghafal al Qur'an, atau lebih baik, bila dilihat dari sisi kejernihan pikiran dan kemampuan otak untuk merenungkan ayat-ayat al Qur'an. Waktu tersebut misalnya: saat sahur dan di pagi hari buta dan sebelum tidur.[39]

Ahsin W. Al Hafidz juga menyebutkan waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal al Qur'an dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

(1) Waktu sebelum terbit fajar
(2) Setelah fajar sehingga terbit matahari
(3) Setelah bangun dari tidur siang
(4) Setelah shalat
(5) Waktu diantara maghrib dan isya'[40]

Disini dapat dilihat, banwa waktu yang dianggap baik adalah waktu-waktu ketika posisi pikiran tenang dan tidak lelah.

[39] Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Qur'an*, hlm. 80-81.

[40] Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, hlm. 59-60

Seperti halnya waktu-waktu bangun dari tidur maupun setelah shalat. Namun tidak berarti waktu selain yang tersebut diatas tidak baik untuk menghafal al Qur'an. Karena pada kenyataannya kenyamanan dan ketepatan dalam memanfaatkan waktu lebih relatif dan bersifat subjektif, sesuai dengan kondisi psikologis penghafal al Qur'an yang variatif.

Meskipun begitu, ada waktu-waktu yang mungkin bisa dipersiapkan dari pada waktu-waktu lainnya. Dengan adanya seseorang bisa memiliki banyak waktu senggang, minat yang besar, dan jauh dari berbagai rintangan. Diantaranya pada bulan mulia, yaitu bulan ramadhan dan sebelum shalat jum'at. Seandainya seseorang membiasakan diri datang lebih awal untuk shalat pada setiap jum'at dan memperhatikan hafalan sejumlah ayat al Qur'an. Maka dalam masalah itu akan mendapatkan pahala datang lebih awal untuk shalat.[41]

Situasi dan kondisi ikut mendukung tercapainya kesuksesan menghafalal Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkunga yang tidak sedap dipandang, penerangan yang tidak sempurna, dan polusi yang tidak nyaman akan menghambat terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk tercapainya konsentrasi. Dapat disimpulkan bahwa tempat yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

[41] Amjad Qasim, *Hafal Al Qur'an dalam Sebulan*, (solo: Qiblat Prees, 2008), hlm 150.

(1) Jauh dari kebisingan
(2) Bersih dari kotoran dan najis
(3) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
(4) Tidak terlalu sempit
(5) Cukup penerangan
(6) Mempunyai temperature yang sesuai dengan kebutuhan
(7) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguhan, jauh dari telepon, ruang tamu atau tempat yang tidak bisa digunakan untuk mengobrol.

c) Bergaul dengan orang yang sedang atau sudah hafal al Qur'an

Betapapun semangatnya seorang penghafal al Qur'an dalam menghafal, suatu kelesuan ketika menghafal akan datang menghampiri. Faktor-faktor kelesuan dapat hadir dari dalam atau dari luar pribadi seseorang. Disinilah fungsi dari bergaul dengan orang-orang yang sedang atau sudah hafal al Qur'an karena akan membantu kosisten dalam menghafal al Qur'an. Mereka juga berfungsi sebagai pemberi motivasi saat kelesuan menghafal datang menghampiri.

d) Mendengarkan Bacaan *Hafiz* Al Qur'an

Mendengar bacaan atau menyimak salah seorang yang sudah *hafiz*. Al Qur'an sangat berpengaruh dalam menghafal al

Qur'an yakni sebagai semangat dalam menghafal al Qur'an.[42] Hal ini dapat dilakukan dengan mendengarkan bacaan seorang *hafiz* al Qur'an secara langsung atau melalui kaset rekaman seorang *hafiz*. Agar proses mendengarkan bacaan hafiz al Qur'an ini bermanfaat, maka ada beberapa hal yang patut dicermati: *Pertama*, sejauh mana ia menerapkan hokum-hukum tilawah atau tajwidnya. *Kedua,* perhatikan irama bacaan dan *hafiz* yang dikumandangkan. *Ketiga,* perhatikan pula kekhusukan sang *hafiz* dalam membaca al Qur'an Perhatian yang besar dapat memotivasi seorang penghafal al Qur'an dalam proses menghafal al Qur'an.

e) Mengulang Hafalan bersama Orang Lain

Dalam menghafal al Qur'an melakukan pengulangan hafalan dengan orang lain merupakan hal yang paling pokok untuk mencapai kesuksesan. Teknis pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu waktu, tempat, dan berapa banyak yang akan dibaca secara bergantian. Dengan melakukan ini secara teratur, hafalan al Qur'an akan cepat matang dan tertanam dalam otak. Manfaat lainnya adalah ketika dana tidak lancar dalam membaca hafalan sedangkan teman anda lancar, anda akan cepat mengetahui kualitas bacaan anda dan akan semangat memperbaiknya.

[42] Amjad Qasim, *Kaifa Tahfaz Al Qur'an Al Karim fi Syahr, Hafal Al Qur'an dalam Sebulan*, terj. Saiful Azis, (Solo: Qiblat Prees, 2008), hlm. 80.

f) Selalu Membaca dalam Shalat

Membaca al Qur'an pada waktu shalat susunannya lebih menuntut keseriusan dan konsentrasi penuh, terutama pada waktu anda menjadi imam dalam shalat jama'ah. Oleh karena itu bagi orang yang ingin menghafal al Qur'an kegiatan ini cukup besar manfaatnya dalam rangka mempercepat proses hafalan al Qur'an.

g) Bertawasul

Bertawasul kepada nabi, para ulam' dan guru yang berperan dalam menghafal dengan cara mengirimkan surat *al Fatihah* kepada mereka.

h) Menggunakan Satu *Mushaf*

Diantara hal-hal yang benar-benar dapat membantu menghafal al Qur'an adalah menggunakan satu *mushaf* khusus. Karena sesungguhnya bentuk dan letak-letak ayat dalam *mushaf* itu akan dapat terpatri dalam hati disebabkan sering membaca dan melihat dalam *mushaf*. Jika penghafal yang sedang menghafal al Qur'an mengubah atau mengganti *mushaf* yang biasa digunakan untuk menghafal, maka akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya dan akan mempersulit hafalannya. Untuk itu, *mushaf* yang paling diutamakan untuk menghafal adalah *mushaf* yang halaman-halamannya dimulai dengan ayat dan diakhiri dengan ayat pula (Qur'an pojok).[43]

[43] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an* ..., terj. Rusli, hlm. 53-54.

B. Model Pembelajaran Drill

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain.

Istilah model pembelajaran menurut Mills dalam Suprijono Agus (2009: 45) "Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu". Menurut peneliti, model adalah suatu desain yang dibuat secara terinci sebagai proses aktual untuk siswa dalam proses pembelajaran yang ingin di capai.

Joyce menyatakan dalam Suprijono Agus (2009: 46) "melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut peneliti bahwa model adalah suatu rancangan yang dibuat oleh guru untuk proses pembelajaran dengan sasaran peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran kooperatif mengarahkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dan positif di dalam kelompok. Sistem pendidikan gotong royong merupakan alternatif yang menarik yang bisa mencegah timbulnya keagresifan dalam

sistem kompetensi dan keterasingan dalam sistem tanpa pengorbanan aspek kognitif.

a. Model Pembeljaran *Drill*

1) Pengertian Metode *Drill*

Zuhairini mendefinisikan bahwa metode drill adalah suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Menurut Roestiyah NK, metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Sedangkan menurut Zakiyah Darajat dkk. Mengatakan bahwa, penggunaan istilah latihan sering disamakan dengan istilah "ulangan" padahal maksudnya berbeda. Latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya. Sedangkan ulangan adalah sekedar hanya untuk mengukur sudah sejauh mana peserta didik menyerap pelajaran yang telah disampaikan.

Metode drill/latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar anak didik :

a) Memiliki ketrampilan moroeis/gerak; seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan

alat, membuat suatu bentuk atau melaksanakan gerak dalam olah raga.

b) Mengembangkan kecakapan intelek; seperti mengalihkan, membagi, menjumlah, mengurangi, menarik akar dalam menghitung, menebak benda/bentuk dalam perjalanan matematik, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.

c) Memilik kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain; seperti hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi NG – NY dan sebagainya, penggunaan lambing/simbul dalam peta dan lain-lain.

d) Dapat menggunakan data fikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatannya.

e) Pengetahuan ank didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

Dalam pendidikan agama, metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran Alqur'an dan praktek ibadah. Menurut riwayat, setiap bulan

Ramadhan Rasulullah SAW. mengadakan latihan ulangan terhadap wahyu-wahyu yang telah diturunkan sebelumnya.

2) Syarat-syarat Metode Drill

Agar penggunaan metode drill dapat efektif, maka harus memenuhi pesyaratan sebagai berikut:

a) Sebelum pelajaran dimulai, hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pengertian dasar.
b) Metode ini dipakai hanya untuk bahan pelajaran kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis.
c) Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat. Hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa.
d) Maksud diadakannya latihan ulang harus memiliki tujuan yang lebih luas.
e) latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.

3) Langkah-langkah Penggunaan Metode Drill

metode drill dapat lebih maksimal jika dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Kegiatan Guru

(1) Mempersiapkan perintah-perintah pertanyaan.

(2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan, tertulis atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu.

(3) Mendengarkan jawaban lisan atau memeriksa jawaban tertulis atau melihat gerakan yang dilakukan

(4) Mengajukan kembali berulang-ulang pertanyaan atau perintah yang telah diajukan dan didengar jawabannya.

b) Kegiatan Murid

(1) Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan guru kepadanya.

(2) Menjawab secara lisan atau tertulis atau melakukan gerakan seperti yang di perintahkan.

(3) Mengulang kembali jawaban atau gerakan sebanyak yang diperintah oleh guru.

(4) Mendengarkan pertanyaan atau perintah berikutnya.[44]

[44] Nana Sudjana , *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* , (Bandung Sinar Baru Algersindo)

Dengan langkah-langkah di atas, latihan diharapkan dapat betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan tersebut, serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek.

4) Penilaian/Pemeriksaan

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, bahwa materi pelajaran ada dua macam yaitu secara teori dan praktek. Sementara pemeriksaan atau penilaian kedua-duanya dalam metode drill dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

a) Secara klasikal, yaitu murid menukar pelajarannya dengan pekerjaan teman-temannya yang lain.
b) Secara individual yaitu, guna membuat jawaban yang benar, selanjutnya anak didik mencocokkannya dengan latihan masing-masing.
c) Anak didik mencocokkan dengan kunci jawaban yang telah tersedia lebih dahulu.

Sedangkan manfaat adanya penilaian/pemeriksaan ini dilakukan terhadap guru dan anak didik antara lain:

a) Untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar
b) Untuk menentukan angka kemajuan/hasil belajar masing-masing anak didik.
c) Untuk menempatkan anak didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat.

Untuk mengenal latar belakang (psikologi, fisik, lingkungan) anak didik yang menjalani kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan tersebut.

5) **Kekurangan dan kelebihan metode drill**

a) **Kelebihan**

Kelebihan metode drill adalah sebagai berikut:

(1) Dalam waktu yang relative singkat, dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan.
(2) Para murid akan memiliki pengetahuan yang siap pakai.
(3) Akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

b) **Kekurangan**

Sedangkan kelemahan metode ini adalah sebagai berikut:

(1) Bisa menghambat pengembangan daya inisiatif murid.
(2) Kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan.
(3) Membentuk pengetahuan "verbalis" dan "mekanis".
(4) Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku[45]

[45] Dr.Armai Arief, MA. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers 2002), hlm.174-179.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh kelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenahi hasil dari tindakan-tindakan tersebut.[1] Secara ringkasnya penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.[2]

Pendapat lain adalah menurut Supardi mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu kualitas pembelajaran.

---

[1] Rochati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 12

[2] Rochati Wiraatmadja, *Metode...*, hlm. 13

Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas, atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas[3].

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu kualitas pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas tiap awal besar ini dilaksanakan pada tangggal 06 Januari hingga 29 Februari 2016. Adapun yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah SD Islam Sultan Agung 3 Semarang yang beralamat Jl. Pemuda gang Suromenggalan no. 62. Adapun Jadwal pengambilan data sebagai berikut:

No	Kegiatan	Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Desain Penelitian								
2	Pra siklus (observasi)								

[3] Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011) hlm.17

3	Pelaksanaan siklus I								
4	Pelaksanaan siklus II								
5	Penyusunan lapoean								

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI B dengan jumlah 35 siswa yang terdiri atas 24 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Subyek soal ujicoba dilakukan di kelas VI A dengan jumlah 38 siswa yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

3. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 118). Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu:

a. Variabel bebas

   Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *drill* pada mata pelajaranal Qur'an (menghafal juz 30).

b. Variabel terikat

   Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar menghafal siswa kelas VI. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan dari kedua variabel tersebut.

Penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar al Qur'an (menghafal juz 30) siswa kelas VI melalui model pembelajaran *Drill* SD Islam Sultan Agung 3 Semarang.

C. Prosedur Siklus Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Supaya untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar menghafal juz 30 siswa kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang dengan melakukan observasi dan tes tertulis terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Langkah-langkah kegiatan dengan dua siklus yaitu sebagai berikut:

SIKLUS 1

a. Tahap perencanaan *(planning)*

Kegiatan perencanaan ini meliputi tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang sebagai peneliti dan tindakan yang akan mengamati proses

jalannya tindakan. Kegiatan perancangan tindakan meliputi: (a) peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan standar kompetensi: menghafal juz 30; Kompetensi dasar: menghafal surat al Naba', (b) peneliti memilih metode pembelajaran yang sesuai, (c) peneliti membuat dan merancang lembar observasi siswa.

b. Tahap pelaksanaan tindakan (*acting)*

Tahap pelaksanaan tindakan meliputi: (a) peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, (b) peneliti melaksanakan observasi terhadap kemampuan siswa saat pembelajaran berlangsung, (c) peneliti mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan mengelola kelas, (d) Guru membangkitkan motivasi siswa dengan memberi gambaran kegunaan atau manfaat memiliki kemampuan menghafal al Qur'an terutama juz 30 pada kegiatan awal, (e) Guru menjelaskan konsep menghafal melalui metode drill tahap demi tahap, (f) Guru membimbing siswa untuk menghafal surat al Naba' dengan metode drill.(g) guru melakukan tes kemampuan dengan menunjuk siswa secara acak yang meliputi dari peserta didik yang memiliki kemampuan lancar, sedang hingga yang paling rendah kemampuan menghafalnya sebagai tolok ukur bahwa tarjet tercapai atau belum.

c. Tahap pengamatan *(observasi)*

Pada tahap pengamatan perbaikan pembelajaran, dengan kompetensi dasar menghafal surat al Naba' di kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

d. Tahap refleksi *(reflecting)*

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti mengadakan refleksi untuk diketahui kekurangan, hambatan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dan data yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar bagi guru untuk mengevaluasi guru dan siswa selama pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus II, agar nantinya pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil yang lebih baik.

SIKLUS II

Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus II

1. **Tahap perencanaan *(planning)***

a) Menyusun rencana pembelajaran dengan kompetensi dasar menghafal surat al Naba' dengan indikator siswa mampu menghafalkan surat al Naba' secara urut dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang.

b) Memilih dan menentukan pendekatan serta model yang tepat yaitu model pembelajaran *Drill Secara Klasikal*

c) Membuat dan merancang lembar observasi siswa.

2. Tahap pelaksanaan tindakan (*acting)*

a) Peneliti melaksanakan pembelajaran menghafal surat al Naba'

b) Peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan siswa saat pembelajaran berlangsung.

c) Peneliti menjelaskan materi yang akan dibahas dan mengelola kelas dengan kondusif.

d) Guru mengadakan tanya jawab sebagai awal kegiatan pembelajaran untuk mengingatkan pelajaran yang lalu.

e) Guru mempresentasikan pembelajaran dengan cara memberi contoh bacaan surat al Naba' ayat per ayat.

f) Guru memberi aba-aba agar siswa mengikuti melafalkan ayat surat al Naba' yang dibaca dengan kode mengangkat tangan dan mengacungkan jari sebagai pertanda untuk mulai mengikuti dengan ulangan-ulangan sesuai hitungan jari menunjuk ke atas.

g) Guru menunjuk siswa untuk mengulangi dengan cara menghafal

h) Guru membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran.

i) Guru memberikan penghargaan sebagai hadiah kepada siswa yang berhasil menghafal sesuai tarjet saat tatap muka.

j) Guru mengkondisikan kelas tertib dan tenang kembali.

k) Siswa menghafal dengan saling simak sesama teman sebangku dengan mengisi lembar tes yang telah disiapkan oleh guru sebagai lembar observasi.

3. **Tahap pengamatan *(observasi)***

Pada tahap pengamatan pembelajaran dengan kompetensi dasar menghafal surat al Naba' dengan indicator mampu menghafal secara urut dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid di SD Islam Sultan Agung 3 Semarang dilakukan dengan menggunakan lembar aktivitas siswa

4. Tahap refleksi (*reflecting*)

Merefleksikan hasil pengamatan dan hasil tes siswa pada siklus II. Diharapkan setelah ada siklus II ini, dengan menerapkan model pembelajaran *Drill Secara Klasikal* pada siswa kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang materi Menghafal surat al Naba' dapat tercapai serta ada penigkatan hasil belajar siswa. Hasil evaluasi siklus II keaktifan siswa lebih baik, dan ada keterlibatan siswa terhadap pembelajaran dan nilai ketuntasan dapat tercapai secara maksimal. Maka dari itu siklus III tidak diperlukan lagi.

Berdasarkan rencana penelitian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa mekanisme kerja diwujudkan dalam siklus dengan dua siklus. Setiap siklusnya direncanakan melaksanakan dua rencana pelaksanaan pembelajaran yakni materinya berlanjut artinya untuk pergantian RPP berikutnya

menggunakan materi yang selanjutnya pula. Alokasi waktunya disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Untuk mekanisme kerja yang diwujudkan dalam tiga siklus, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

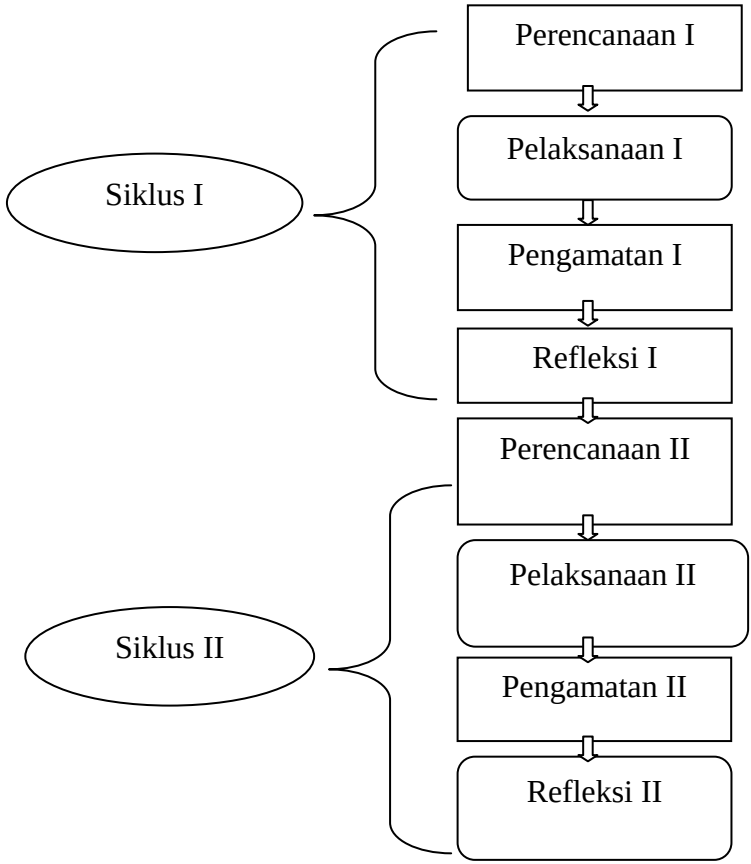

Gambar 2.2. Mekanisme Kerja PTK

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan nontes. Teknis tes berupa tes lisan sedangkan teknik nontes berupa observasi. Untuk teknik tes, alat pengumpul data berupa penilaian saat guru memberi pertanyaan pada siswa dengan menyebutkan ayat-ayat surat al Naba', selama siklus penelitian berlangsung. Untuk teknik nontes, alat pengumpul data berupa lembar observasi.

1. Observasi

   Observasi menurut Arikunto adalah suatu pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra[4]. Penelitian ini menggunakan observasi yang dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa di dalam belajar pada pembelajaranmenghafal surat al Naba'. Observasi terhadap guru untuk meningkatkan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Tes

   Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok[5]. Metode ini dilakukan untuk

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 272

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur* ...hlm. 193

memperoleh data hasil belajar kognitif dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Drill*. Tes digunakan untuk menggukur keberhasilan siswa pada mata pelajaran menghafal surat al Naba' (juz 30). Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi disetiap akhir siklus.

Metode tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafal juz 30 adalah dengan tes lisan, yaitu tes yang pertanyaan maupun jawabannya disampaikan secara lisan, tes lisan sangat bermanfaat dan tepat untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam aspek kognitif yang dalam hal ini adalah hasil hafalan siswa.

Adapun yang merupakan aspek kognitif yang diambil peneliti dari hasil hafalan siswa pada surah al Naba' meliputi:

a. Aspek kelancaran, yaitu siswa mampu menghafal dan melafalkan surah al Naba' dengan lancar (tanpa adanya kesalahan dalam *lafadz*).
b. Aspek ketartilan (*Murottal*), yaitu kemampuan siswa dalam menghafal dan melafalkan surah al Naba' dengan tartil (membaca sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid) sekaligus dengan lagu.

Kemudian untuk menentukan nilai kemampuan tes membaca digunakan instrument-instrumen penilaian diantaranya adala:

1.Tes Proses

Instrument yang digunakan peneliti dalam tes proses adalah dengan mengadakan tes lesan secara acak menunjuk siswa menghafal ayat per ayat yang telah di hafalkan pada tiap pertemuan.

2. Tes Akhir

Bentuk evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, peneliti menggunakan teknik tes lisan secara keseluruhan surat al Naba'. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafalkan hafalan wajib semester genap bagi kelas VI.

LEMBAR PENILAIAN HAFALAN SURAT AN NABA'
KELAS VI B

NAMA :

NO. ABSEN:

AYAT	PENILAIAN			AYAT	PENILAIAN		
	L	KL	TL		L	KL	TL
1				21			
2				22			
3				23			
4				24			
5				25			
6				26			

7					**27**			
8					**28**			
9					**29**			
10					**30**			
11					**31**			
12					**32**			
13					**33**			
14					**34**			
15					**35**			
16					**36**			
17					**37**			
18					**38**			
19					**39**			
20					**40**			

DISIMAK:

NILAI :

komponen penilaian kelancaran membaca dengan baik dan benar yaitu:

90-100 : Sangat lancar

80-89 : Lancar

70-79 : Kurang lancar

50-69 : Tidak lancer

E. Teknik Analisis Data

Instrument penelitian adalah alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar

pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah[6]. Data-data yang diperoleh dari penelitian baik dari observasi, wawancara dan tes kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan ketercapaian indicator tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan metode drill secara klasikal dalam pembelajaran menghafal juz ‘amma.

Adapun pengumpulan data yang berupa kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka, maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus

$$\text{Prosentase ketuntasan} = \frac{Jumlah\ Siswa\ Tuntas}{Jumlah\ Keseluruhan\ Siswa} \times 100\%$$

Keterangan skor : 81 – 100% : Baik sekali
61 – 80% : Baik
41 – 60% : Cukup
20 – 40% : Kurang

F. Indikator Pencapaian Penelitian

Dalam penelitian ini direncanakan ada 2 siklus dengan mengkaji peningkatan minat belajar peserta didik kelas VI pada pembelajaran menghafal juz ‘ammma (juz 30) dengan metode drill. Metode ini dianggap berhasil secara kualitatif apabila_

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur* ...hlm. 203

2. Melalui pengamatan peneliti peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran serta indicator ketercapaian mencapai 75% atau lebih.
3. Indicator keberhasilan siswa dalam menghafal dapat dikatakan tuntas apabila 90% siswa mampu memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Mminimal yaitu skor 90.

Tercapainya hipotesis tindakan ditentukan berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Adapaun indikator keberhasilannya adalah:

1. Hasil belajar siswa pada rata-rata kelas sekurang-kurangnya 95
2. Siswa dikatakan tes hasil belajar berhasil apabila mencapai nilai di atas 90 yang sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
3. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menghafal juz 30 dengan menggunakan model pembelajaran *Drill*, yang ditandai dengan aktivitas siswa minimal baik dalam lembar observasi.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VI B SD Islam Sultan Agumg 3 Semarang pada tanggal 4 Januari 2016 sampai 31 Maret 2016. Hasil penelitian ini didasarkan pada temuan hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa setiap siklusnya.

Pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan penelitian siswa kurang semangat menerima pelajaran, banyak siswa yang pasif ketika pelajaran sedang berlangsung, masih adanya siswa yang belum lancar membaca al Qur'an, motivasi belajar rendah, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Kebanyakan siswa masih bingung dan kurang bersemangat dalam pembelajaran. Adanya beberapa siswa yang masih mengobrol sendiri ketika pelajaran sedang berlangsung, mengakibatkan konsentrasi siswa yang lain terganggu sehingga hasil belajar siswa belum optimal.

Semua itu dapat terlihat dari rendahnya hasil belajar yang didapat siswa selama dua kali pertemuan (pra siklus). Hasil belajar siswa masih belum bisa memenuhi tarjet kelulusan yang telah ditentukan oleh sekolah. Waktu belajar efektif yang sempit, karena jam belajar di hari rabu biasanya akan dipakai untuk mengikuti kegiaatan try out setelah memasuki pertengahan bulan maret.

Karena itu diperlukan adanya tindakan pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk menarik perhatian siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat, siswa termotivasi, aktif dalam proses pembelajaran, serta waktu yang tersedia dapat menuntaskan materi terakhir yang harus dicapai sebagai hasil tarjet kelulusan di SD Sultan Agung 3 Semarang.

Untuk itu peneliti memilih metode pembelajaran *Drill secara klasikal* yang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Karena metode pembelajaran *Drill secara klasikal* adalah metode pembelajaran dengan pengulangan-pengulangan setahap demi setahap secara bersama-sama, sehingga memungkinkan baik yang sudah mampu membaca dengan baik ataupun yang tidak dapat mengikuti dengan baik dan benar dengan lebih mudah. Siswa tidak merasa terbebani untuk menghafal, akan tetapi dengan pengulangan-pengulangan setahap demi setahap membuat siswa hafal dengan sendirinya. Karena siswa kelas VI sekolah dasar pada semester kedua dihadapkan banyak ujian dan tes hasil akhir belajar, maka metode ini dapat meringankan beban siswa dalam mencapai tarjet kelulusan yang diharapkan di SD Islam sultan Agung. Siswa cenderung belajar lebih semangat, sehingga menimbulkan pembelajaran yang kreatif, aktif, efaktif dan menyenangkan.

Diharapkan setelah adanya tindakan pada siklus-siklus yang akan dilaksanakan dapat membuat siswa menjadi aktif dan berkonsentrasi pada proses pembelajaran yang berlangsung.

Sehingga akan berdampak baik pada peningkatan hasil belajar menghafal juz 30 siswa kelas VI B SD Islam Sultan Agung 3 Semarang.

B. Sajian Data

Siklus I

1. Deskripsi Paparan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian siklus I mengenai hasil belajar menghafal juz 30 materi surat al Naba' ayat 1-30 dengan tiga kali pertemuan (3x60 menit) melalui metode pembelajaran *Drill* diperoleh data untuk nilai yang tuntas diperoleh responden ada 27 siswa dengan prosentase 77%, Responden yang tidak tuntas ada 8 siswa dengan prosentase 23%.

Selengkapnya dapat dibaca pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Hasil Hafalan Siswa Pada Tahap Siklus I

No	Nama	Nilai kemampuan menghafal		Ket.
		Kelancaran	Jmlh. Ayat	
1	6B - 1	L	30	Tuntas
2	6B - 2	KL	30	Belum Tuntas
3	6B - 3	L	40	Tuntas
4	6B - 4	L	33	Tuntas

5	6B - 5	L	38	Tuntas
6	6B - 6	L	33	Tuntas
7	6B - 7	L	30	Tuntas
8	6B - 8	KL	30	Belum Tuntas
9	6B - 9	L	40	Tuntas
10	6B - 10	L	40	Tuntas
11	6B - 11	L	40	Tuntas
12	6B - 12	L	35	Tuntas
13	6B - 13	L	31	Tuntas
14	6B - 14	L	33	Tuntas
15	6B - 15	L	34	Tuntas
16	6B - 16	L	30	Tuntas
17	6B - 17	L	30	Tuntas
18	6B - 18	L	40	Tuntas
19	6B - 19	L	36	Tuntas
20	6B - 20	L	30	Tuntas
21	6B - 21	L	30	Tuntas
22	6B - 22	L	34	Tuntas
23	6B - 23	L	30	Tuntas
24	6B - 24	KL	30	Belim Tuntas
25	6B - 25	KL	30	Belum Tuntas
26	6B - 26	L	37	Tuntas
27	6B - 27	KL	30	Belum Tuntas
28	6B – 28	L	36	Tuntas

29	6B - 29	L	30	Tuntas
30	6B - 30	L	30	Tuntas
31	6B - 31	KL	30	Belum Tuntas
32	6B - 32	KL	30	Belum Tuntas
33	6B - 33	L	37	Tuntas
34	6B - 34	KL	30	Belum Tuntas
35	6B - 35	L	33	Tuntas

Keterangan Skor: L : Lancar

KL: Hafalan dan melafalkan kurang lancar

Hasil pengamatan peneliti terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran materi surat al Naba' ayat 1-30 setelah diterapkan metode *Drill*, maka analisis yang dihasilkan yaitu dengan prosentase rumus

$$\text{Prosentase ketuntasan} = \frac{Jumlah\ Siswa\ Tuntas}{Jumlah\ Keseluruhan\ Siswa} \times 100\%$$

$$\text{Prosentase ketuntasan} = \frac{27}{35} \times 100\%$$

$$= 77\ \%$$

Keterangan skor : 81 – 100% : Baik sekali

61 – 80% : Baik

41 – 60% : Cukup

20 – 40% : Kurang

Maka dari perhitungan prosentase di atas dapat diketahui bahwa:

a) Nilai prosentase ketuntasan sebesar 77%
b) Banyaknya siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 27 siswa.
c) Prosentase siswa dengan nilai belum tuntas sebanyak 8 siswa

Melihat prosentase tersebut, nilai akhir siklus I belum optimal serta belum tuntasnya materi surat al Naba' yaitu ayat 31-40, sehingga perlu diadakan siklus II.

2. Observasi Aktifitas siswa pada pembelajaran Menghafal al Qur'an

Lembar observasi dilakukan untuk mengetahui aktifitas siswa dalam pembelajaran menghafal juz 30 dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill*. Peneliti mengamati aktifitas siswa yaitu: (1) kehadiran siswa, (2) Penjelasan dari guru, (3) Membaca dan memahami materi menghafal yang disajikan, (4) semangat siswa dalam pembelajaran dengan metode *Drill* dengan baik, (5) ketepatan dan kecepatan dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Siklus II

1. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil prosentase dan observasi yang didapat dari siklus I, maka sebelum melaksanakan pembelajaran pada siklus II peneliti lebih menekankan memberi motivasi pada siswa agar memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, agar dapat tercapai tarjet kelulusan terutama menghafal juz 30 yang merupakan standard kwalitas yang ditawarkan kepada wali siswa. Siswa diberi motivasi manfaat menghafal juz 30 yang memiliki nilai ibadah sekarang maupun setelah lulus dari SD Islam Sultan Agung 3 Semarang, terutama setelah terjun langsung dalam masyarakat, serta bangganya orang tua melihat putra putrinya mendapatkan predikat hafal juz 30.

Dari langkah-langkah pembelajaran yang telah di rencanakan dengan baik, akhirnya pada siklus II dapat diperoleh data mengenai hasil belajar menghafal juz 30 materi surat al Naba' ayat 1-40 (dengan focus pada ayat 31-40) melalui metode pembelajaran *Drill* diperoleh data untuk nilai yang tuntas dari responden ada 32 dengan prosentase 91%, Responden yang tidak tuntas ada 3 dengan prosentase 9 %. Selengkapnya dapat dibaca pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Hafalan Siswa Pada Tahap Siklus II

No	Nama	Nilai kemampuan menghafal		Ket.
		Kelancaran	Jmlh. Ayat	
1	6B - 1	L	30	Tuntas
2	6B - 2	KL	30	Belum Tuntas
3	6B - 3	L	40	Tuntas
4	6B - 4	L	33	Tuntas
5	6B - 5	L	38	Tuntas
6	6B - 6	L	33	Tuntas
7	6B - 7	L	30	Tuntas
8	6B - 8	KL	30	Belum Tuntas
9	6B - 9	L	40	Tuntas
10	6B - 10	L	40	Tuntas
11	6B - 11	L	40	Tuntas
12	6B - 12	L	35	Tuntas
13	6B - 13	L	31	Tuntas
14	6B - 14	L	33	Tuntas
15	6B - 15	L	34	Tuntas
16	6B - 16	L	30	Tuntas
17	6B - 17	L	30	Tuntas
18	6B - 18	L	40	Tuntas
19	6B - 19	L	36	Tuntas
20	6B - 20	L	30	Tuntas

21	6B - 21	L	30	Tuntas
22	6B - 22	L	34	Tuntas
23	6B - 23	KL	30	Tuntas
24	6B - 24	L	30	Tuntas
25	6B - 25	L	30	Tuntas
26	6B - 26	L	37	Tuntas
27	6B - 27	KL	30	Belum Tuntas
28	6B – 28	L	36	Tuntas
29	6B - 29	L	30	Tuntas
30	6B - 30	L	30	Tuntas
31	6B - 31	KL	30	Tuntas
32	6B - 32	KL	30	Tuntas
33	6B - 33	L	37	Tuntas
34	6B - 34	KL	30	Tuntas
35	6B - 35	L	33	Tuntas

Hasil pengamatan peneliti terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran materi surat al Naba' ayat 1-40 setelah menggunakan metode *Drill*, maka hasil analisis yang diperoleh yaitu prosentase dengan menggunakan rumus

$$\text{Prosentase ketuntasan} = \frac{Jumlah\ Siswa\ Tuntas}{Jumlah\ Keseluruhan\ Siswa} \times 100\%$$

$$\text{Prosentase ketuntasan} = \frac{32}{35} \times 100\%$$

$$= 91\ \%$$

Keterangan skor : 81 – 100% : Baik sekali

61 – 80% : Baik

41 – 60% : Cukup

20 – 40% : Kurang

Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa:

a) Nilai prosentase ketuntasan sebesar 91%
b) Banyaknya siswa yang berhasil menghafal tuntas sebanyak 32 siswa
c) Banyaknya siswa yang belum tuntas menghafal sebanyak 3 siswa
d) Bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya, nilai akhir siklus II lebih baik dari pada nilai siklus I.

2. Observasi Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Menghafal al Qur'an

Lembar observasi dilakukan untuk mengetahui aktifitas siswa data pembelajaran menghafal dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill secara Klasikal*, peneliti mengamati aktifitas siswa yaitu: (1) Kehadiran siswa, (2) Penjelasan dari guru, (3) Membaca dan memahami materi menghafal surat al Naba', (4) Semangat dalam mengikuti pembelajaran, (5) Ketepatan dan kecepatan menjawab pertanyaan dari guru.

C. Analisis Data

Siklus I

1. Ketuntasan hasil belajar siswa

   Analisis data tes hasil belajar menghafal juz 30 siswa kelas VI yang dilakukan dengan tes lisan, nilai siswa masih belum maksimal dan ada 8 siswa dengan prosentase 23% belum tuntas, 27 siswa dengan prosentase 77 % siswa tuntas. Oleh karena itu dilihat dari prosentase tersebut, nilai akhir siklus I belum optimal sehingga perlu diadakan siklus II, serta menuntaskan materi yang belum selesai.

2. Observasi aktivitas siswa pada pembelajaran menghafal

   Pada siklus I absensi siswa baik, pada saat guru menjelaskan materi menghafal surat al Naba' ayat 1-30 siswa belum optimal dalam mendengarkan penjelasan dari guru. siswa masih bicara sendiri dengan teman sebangkunya. Pada saat guru mengamati siswa untuk membaca dan mengikuti instruksi guru dalam membimbing menghafal ayat per ayat materi surat al Naba' ayat 1-30 siswa belum memiliki motivasi, belum merasa ini dibutuhkan ataupun baik untuknya, apalagi memahami sebagai nilai ibadah, saat siswa mengikuti pembelajaran dengan metode *Drill* siswa belum optimal, juga materi yang harus disampaikan suraat al Naba' belum tuntas.

SIKLUS II

1. Ketuntasan hasil belajar siswa

   Berdasarkan sajian data di atas hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar untuk siklus II ada 91% dengan jumlah 32 siswa, yang tidak tuntas 9% dengan jumlah 3 siswa. Nilai akhir pada siklus II lebih baik daripada nilai siklus I. Siklus II ada peningkatan pada pembelajaran menghafal juz 30 materi surat al Naba' ayat 1-40.

2. Aktivitas siswa pada pembelajaran menghafal

   Aktivitas siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dalam pembelajaran menghafal. Semangat siswa dalam aspek absensi siswa sudah mengalami peningkatan, saat guru menjelaskan materi siswa sudah mulai memperhatikan, siswa juga semangat dalam menjawab pertanyaan dari guru, keaktifan siswa pada siklus II sudah mencapai 91% pada kategori baik sekali.

D. Pembahasaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar menghafal juz 30 materi surat al Naba' ayat 1-40 melalui metode pembelajaran *Drill*. Hal tersebut diketahui pencapaian ketuntasan belajar individu pada siklus I sebesar 77% dengan 27 siswa yang tuntas dan siklus II sebesar

91% dengan 32 siswa yang tuntas. Sehingga indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini selesai pada siklus II.

Metode pembelajaran *Drill* dalam proses pembelajaran Menghafal al Qur'an (juz 30) telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SD Islam Sultan Agung 3 Semarang. Pada aspek kognitif siswa, penggunaan metode pembelajaran *Drill* tersebut juga dapat meningkatkan aspek afektif dan psikomotor. Aspek afektif yang muncul pada diri siswa saat pembelajaran menghafal dengan menggunakan metode pembelajaran *Drill* yaitu daftar kehadiran siswa menjadi meningkat, siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran dan aktifitas siswa saat pembelajaran meningkat. Sedangkan aspek psikomotor dapat dilihat kecepatan siswa dalam membaca dan melafalkan materi serta ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan saat pembelajaran menghafal al Qur'an (juz 30) berlangsung meningkat.

Berdasarkan hasil belajar menghafal al Qur'an (juz 30) siswa kelas VI B SD Islam Sultan Agung 3 Semarang tahun pelajaran 2015/2016 tersebut membuktikan bahwa metode pembelajaran *Drill* dapat meningkat dengan dilakukannya sampai ke siklus II. Peningkatan hasil belajar menghafal Al Qur'an (juz 30) siswa kelas VI melalui metode pembelajaran *Drill* dapat dilihat dari tiga aspek yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik. Meskipun metode pembelajaran *Drill* mampu meningkatkan hasil belajar menghafal juz 30 siswa kelas VI dengan efektif, metode

pembelajaran ini memiliki kelemahan yaitu membentuk kebiasaan-kebiasaan siswa yang otomatis dan kaku.

Kelemahan ini terlihat tidak adanya kemauan siswa mempersiapkan hafalan sebelumnya dari rumah, hanya beberapa siswa saja yang memiliki motivasi tinggi dan kemampuan membaca dengan baik dan benar untuk mempersiapkan hafalan dari rumah. Siswa menghafal dengan serius saat ada pembelajaran berlangsung, di waktu lain tidak dilaksanakan dengan alasan sudah tidak sempat karena banyak yang dipelajari.

Kelemahan Metode pembelajaran *Drill* ini sangat terasa pada siklus I. Sebagian siswa masih belum siap untuk mengikuti proses pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Pada awalnya sebagian siswa ada yang masih tidak mau mengikuti melafalkan arahan dan bacaan yang di contohkan guru, karena kurang adanya motivasi yang muncul dari diri sendiri.saat diadakan evaluasi dengan saling menyimak sesama teman sebangkuu masih didapatkan siswa yang tidak mengisi lembar evaluasi yang dibagi dengan jujur.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I peneliti melakukan perbaikan pada siklus II yang belum berhasil, peneliti merancang metode pembelajaran *Drill* dengan sebaik mungkin supaya saat pembelajaran berlangsung siswa tidak pasif, serta memiliki kemauan atau motivasi sendiri sehingga waktu yang tersedia bisa dioptimalkan untuk menyelesaikan tarjet hafalan di semerter genap ini. Siswa semangat mengikuti dan melafalkan

ayat per ayat sesuai arahan yang di contohkan guru tanpa ada yang masih malas-malasan. Siswa menjawab dengan lancar saat guru mengevaluasi hasil pembelajaran, dan saat siswa mengisi lembar evaluasi dengan saling menyimak teman sebangku tidak ada yang curang lagi, karena siswa sudah menyadari kecurangannya tidak akan menguntungkan apapun bagi dirinya sendiri.

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran hasil belajar menghafal juz 30 pada tes lisan, silkus I sampai siklus II telah terjadi kenaikan ketuntasan nilai yaitu dengan prosentaase pada siklus I yaitu 77%, proseentase siklus II 91%. Sedangkan untuk data observasi aktifitas siswa dari siklus I sampai siklus II ada juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar menghafal juz 30 materi surat al Naba' pada siswa kelas VI B melalui metode pembelajaran *Drill* SD Islam Sulatan Agung 3 Semarang dengan menggunakan siklus I sampai siklus II dikarenakan, guru telah melaksanakan kegiatan disetiap siklus sesuai dengan perencanaan, guru telah menggunakan metode pembelajaran *Drill* dengan baik, semua siswa aktif dalam proses pembelajaran dan semua siswa telah dapat menyelesaikan evaluasi berbentuk demonstrasi menghafal dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut dapat diketahui melalui lembar observasi dan hasil tes menghafal siswa serta keterampilan guru meningkat. Hasil aktivitas siswa dengan

menggunakan metode pembelajaran *Drill* dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran menghafal al Qur'an, karena sebelumnya tidak pernah digunakan dalam pembelajaran. Keterampilan guru meningkat sehingga mempermudah guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Data ini diperkuat dari hasil lembar observasi siswa, hasil tes yang dilakukan pada setiap siklus I sampai siklus II.

Lembar observasi siswa dalam keaktifan siswa, peneliti mengamati lima kategori selama proses pembelajaran dari lima kategori tersebut terjadi perbaikan secara bertahap pada setiap siklusnya. Pada hasil tes secara bertahap hasil belajar siswa meningkat. Di sinilah keterampilan guru profesional sangat diperlukan untuk mendesain pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa serta ketersediaan alokasi waktu yang ada.

Dengan terlaksananya penelitian tindakan kelas ini, maka hasil belajar menghafal juz 30 siswa kelas V1 B meningkat. Sehingga sebanyak 91% dengan 32 siswa dapat mencapai target ketuntasan kelulusan yang telah ditentukan.

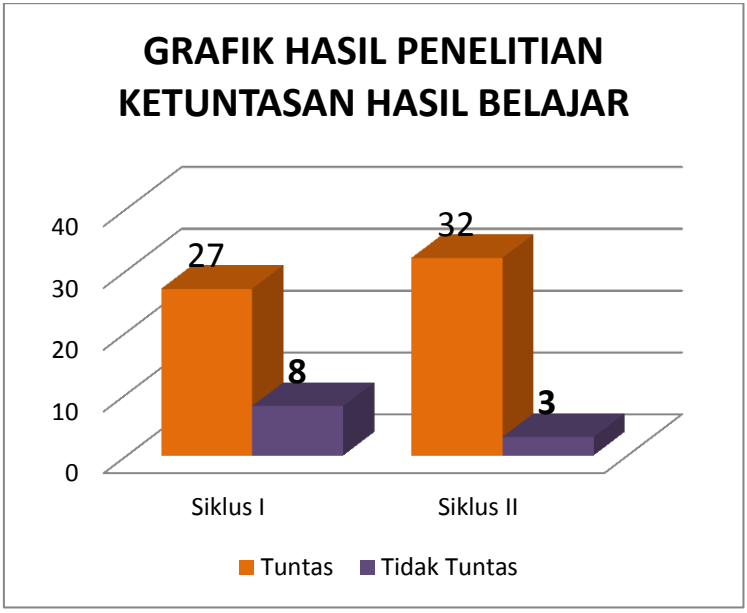

Grafik 4.1 Ketuntasan hasil belajar

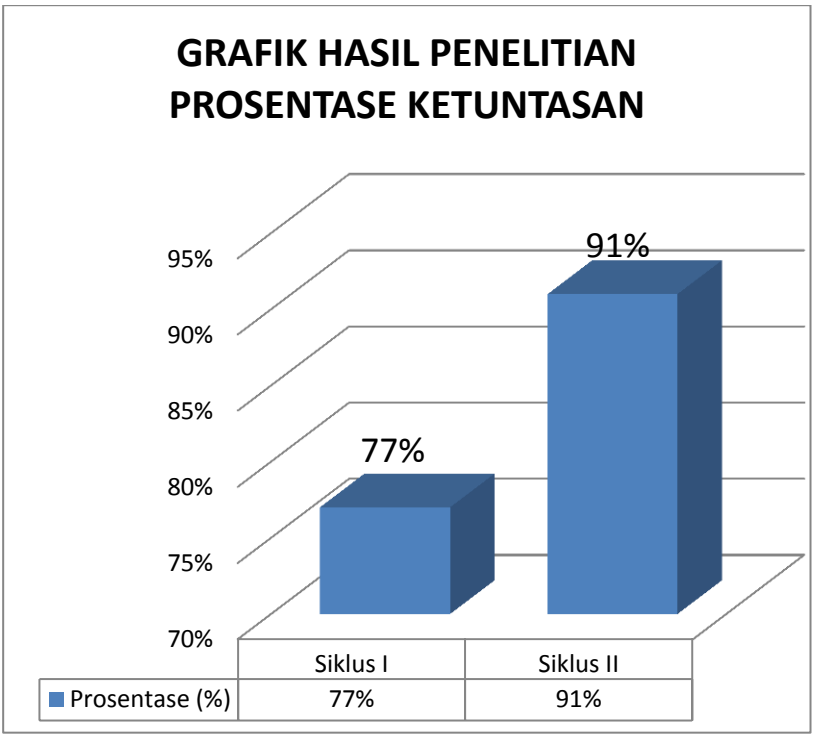

Grafik 4.2 Aktifitas siswa secara klasikal

Berdasarkan grafik ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa dengan 27 siswa mencapai ketuntasan dan 8 siswa belum tuntas. Siklus II yang mengalami ketuntasan sudah ada peningkatan dengan jumlah 32 siswa tuntas dan 3 siswa belum tuntas'

Aktivitas siswa juga dapat diketahui dari hasil observasi siklus I dengan kategori cukup, kemudian dilanjutkan pada siklus II, aktivitas siswa diketahui ada peningkatan dengan kategori baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan metode pembelajaran *Drill* untuk meningkatkan hasil belajar menghafal juz 30 pada siswa kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 berjalan dengan baik, aktifitas siswa meningkat sebagaimana yang dapat dilihat dari lembar observasi yang dilakukan oleh guru, yang diikuti dengan keberhasilan kemampuan siswa dalam melafalkan surat al Naba' dengan tartil serta mampu menghafalkan surat al Naba' dengan lancar.
2. Hasil belajar menghafal juz 30 pada siswa kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode pembelajara*n Drill*. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan prosentase pada siklus I sebesar 77 %, dan pada siklus II sebesar 91 %. Dengan demikian penerapan metode pembelajara*n Drill* sangat efektif untuk meningkatkan Hasil belajar menghafal juz 30.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Para guru SD, hendaknya lebih memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugasnya dengan melaksanakan tugas pokok secara profesional, mengkaji dan menerapkan berbagai inovasi pembelajaran secara variatif sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar menghafal juz 30 pada siswa kelas VI, yaitu dengan metode pembelajaran *Drill* yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Peneliti memberikan saran untuk sekolah supaya memberikan kesempatan dan dukungan kepada guru untuk perbaikan pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) demi kemajuan dunia pendidikan.
3. Para pembaca supaya dapat menggunakan metode pembelajaran *Drill* untuk meningkatkan hasil belajar menghafal juz 30 (al Qur'an) di sekolah dasar dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan penelitian. Penelitian peningkatan hasil belajar menghafal Juz 30 (al Qur'an) pada siswa kelas VI melalui metode pembelajaran *Drill* SD Islam Sultan Agung 3 Semarang. Penelitian ini di fokuskan hanya untuk kelas VI B di SD Islam Sultan Agung 3 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Jalaluddin bin Abu Bakar As Suyuthi, *Al Jami' Ash-Shaghir Juz I*, Darul Ihya Kutub al Arabiyyah, Indonesia, t.t.

Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an* ..., terj. Rusli.

Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006)

Amin Suma, Muhammad, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers 2002)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rieneka Cipta,2009)

Habibillah Muhammad Asy-Syinqithi, Muhammad, *Kiat Mudah Menghafal Qur'an*.

Jami'il Huquqi Mahfuzhah, *Muassasatu Tsiqafiyati Lita'lifi wa Tarjamati Wanasyri*, (Libanon: Darul Ilmu Lilmalayin, 2007)

Kadar, M. Yusuf, Studi Al Qur'an, (Jakarta: Amxah 2009)

Murad, Khurram, *Way To The Qur'an*, (Riyadh: International Islamic Publishing House,tt)

Nawabuddin, Abdurrab, *Teknik Menghafal Al Qur'an Kaifa Tahfazhul Qur'an,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), cet. 5

Nur Ihwan, Muhammad, *Belajar Al Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*, (Semarang: Rasail, 2005)

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009)

Qasim, Amjad, *Hafal Al Qur'an dalam Sebulan*, (solo: Qiblat Prees, 2008)

----------, *Kaifa Tahfaz Al Qur'an Al Karim fi Syahr, Hafal Al Qur'an dalam Sebulan*, terj. Saiful Azis, (Solo: Qiblat Prees, 2008)

Rahman, Fazlur, *Major Themes of The Qur'an,* (Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980)

Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008)

Salim Badwilan, Ahmad, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an*,

Slameto, *Belajar dan Hal-hal yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011)

Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011)

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009)

Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Qr'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2006)

W.Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*.

Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara cepat bisa Menghafal Al Qur'an*,

Wiraatmadja, Rochati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya,2007)

Yunus, Muhamad, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989)

Lampiran 1

Data nilai Pra Siklus

No	Nama	Nilai kemampuan menghafal		Ket.
		Kelancaran	Jmlh. Ayat	
1	6B - 1	KL	5	Belum Tuntas
2	6B - 2	Kl	2	Belum Tuntas
3	6B - 3	L	5	Belum Tuntas
4	6B - 4	L	5	Belum Tuntas
5	6B - 5	L	5	Belum Tuntas
6	6B - 6	L	4	Tuntas
7	6B - 7	L	4	Tuntas
8	6B - 8	KL	3	Belum Tuntas
9	6B - 9	L	10	Tuntas
10	6B - 10	KL	10	Tuntas
11	6B - 11	L	10	Tuntas
12	6B - 12	L	7	Belum Tuntas
13	6B - 13	L	5	Belum Tuntas
14	6B - 14	KL	5	Belum Tuntas
15	6B - 15	KL	8	Belum Tuntas
16	6B - 16	KL	5	Belum Tuntas
17	6B - 17	KL	5	Belum Tuntas
18	6B - 18	L	10	Tuntas
19	6B - 19	KL	10	Tuntas
20	6B - 20	KL	5	Belum Tuntas
21	6B - 21	KL	5	Belum Tuntas
22	6B - 22	KL	10	Tunras
23	6B - 23	KL	5	Belum Tuntas
24	6B - 24	KL	5	Belum Tuntas
25	6B - 25	L	5	Belum Tuntas
26	6B - 26	L	10	Tuntas
27	6B - 27	KL	7	Belum Tuntas
28	6B – 28	L	10	Tuntas

29	6B - 29	KL	10	Tuntas
30	6B - 30	KL	10	Tuntas
31	6B - 31	KL	5	Belum Tuntas
32	6B - 32	KL	5	Belum Tuntas
33	6B - 33	L	10	Tuntas
34	6B - 34	KL	6	Belum Tuntas
35	6B - 35	L	10	Tuntas

Hasil pengamatan peneliti terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran materi surat al Naba' ayat 1-40 setelah menggunakan metode *Drill*, maka hasil analisis yang diperoleh yaitu prosentase dengan menggunakan rumus

$$\text{Prosentase ketuntasan} = \frac{JumlahSiswaTuntas}{JumlahKeseluruhanSiswa} \times 100\%$$

$$\text{Prosentase ketuntasan} = \frac{14}{35} \times 100\%$$

$$= 40\ \%$$

Semarang, 3 Februari 2016

Teman sejawat/Kolabolator

Uyunun Nafisah, SPdI

Guru Peneliti,

Mantik Khilmiyah

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Dwi Wiwik S., SPd.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Satuan Pendidikan:SD Islam Sultan Agung 3 Semarang

Mata Pelajaran:Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester:VI/2

Alokasi Waktu:6 x 35 menit (3 kali pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

6. Menghafal Juz 30

B. KOMPETENSI DASAR

6.1. Menghafal surat al Naba'

C. INDIKATOR

6.1.1 Melafalkan surat al Naba' ayat 1-30 dengan tartil

6.1,1 Menghafal surat al Naba'ayat 1-30 dengan lancar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran metode Drill,

1. Siswa mampu melafalkan surat al Naba' dengan lancar dan benar (tartil)
2. Siswa mampu menghafal surat al Naba' ayat 1-30 dengan lancar

Mengacu dari tujuan pembelajaran di atas maka karakter siswa yang di harapkan adalah:

- Disiplin (Discipline)
- Tekun (Diligence)
- Tanggung Jawab (Rsponsibility)
- Ketelitian (Catefulnes)
- Kerjasama (Cooperation)
- Toleransi (Tolerance)
- Percaya diri (Confidence)
- Keberanian (Bravery)

E. MATERI PEMBELAJARAN

Surat al Naba' ayat 1-30

عَمَّ يَتَسَآءَلُونَ ﴿١﴾ عَنِ ٱلنَّبَإِ ٱلۡعَظِيمِ ﴿٢﴾ ٱلَّذِي هُمۡ فِيهِ مُخۡتَلِفُونَ
﴿٣﴾ كَلَّا سَيَعۡلَمُونَ ﴿٤﴾ ثُمَّ كَلَّا سَيَعۡلَمُونَ ﴿٥﴾ أَلَمۡ نَجۡعَلِ ٱلۡأَرۡضَ
مِهَٰدٗا ﴿٦﴾ وَٱلۡجِبَالَ أَوۡتَادٗا ﴿٧﴾ وَخَلَقۡنَٰكُمۡ أَزۡوَاجٗا ﴿٨﴾ وَجَعَلۡنَا
نَوۡمَكُمۡ سُبَاتٗا ﴿٩﴾ وَجَعَلۡنَا ٱلَّيۡلَ لِبَاسٗا ﴿١٠﴾ وَجَعَلۡنَا ٱلنَّهَارَ مَعَاشٗا
﴿١١﴾ وَبَنَيۡنَا فَوۡقَكُمۡ سَبۡعٗا شِدَادٗا ﴿١٢﴾ وَجَعَلۡنَا سِرَاجٗا وَهَّاجٗا ﴿١٣﴾
وَأَنزَلۡنَا مِنَ ٱلۡمُعۡصِرَٰتِ مَآءٗ ثَجَّاجٗا ﴿١٤﴾ لِّنُخۡرِجَ بِهِۦ حَبّٗا وَنَبَاتٗا ﴿١٥﴾

وَجَنَّٰتٍ أَلۡفَافًا ﴿١٦﴾ إِنَّ يَوۡمَ ٱلۡفَصۡلِ كَانَ مِيقَٰتًا ﴿١٧﴾ يَوۡمَ يُنفَخُ
فِي ٱلصُّورِ فَتَأۡتُونَ أَفۡوَاجًا ﴿١٨﴾ وَفُتِحَتِ ٱلسَّمَآءُ فَكَانَتۡ أَبۡوَٰبًا ﴿١٩﴾
وَسُيِّرَتِ ٱلۡجِبَالُ فَكَانَتۡ سَرَابًا ﴿٢٠﴾ إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتۡ مِرۡصَادًا ﴿٢١﴾
لِّلطَّٰغِينَ مَـَٔابًا ﴿٢٢﴾ لَّٰبِثِينَ فِيهَآ أَحۡقَابًا ﴿٢٣﴾ لَّا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرۡدًا وَلَا
شَرَابًا ﴿٢٤﴾ إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَّاقًا ﴿٢٥﴾ جَزَآءً وِفَاقًا ﴿٢٦﴾ إِنَّهُمۡ كَانُواْ
لَا يَرۡجُونَ حِسَابًا ﴿٢٧﴾ وَكَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَا كِذَّابًا ﴿٢٨﴾ وَكُلَّ شَيۡءٍ
أَحۡصَيۡنَٰهُ كِتَٰبًا ﴿٢٩﴾ فَذُوقُواْ فَلَن نَّزِيدَكُمۡ إِلَّا عَذَابًا ﴿٣٠﴾

F.MET ODE PEMBELAJARAN

1. Metode ceramah
2. Metode drill
3. Metode demonstrasi
4. tanya jawab

G. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Bukujuz ‘amma dan terjemah Pustaka Amani

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (5 menit)

a) Salam Pembuka

b) berdo'a sebelum memulai pembelajaran bersama-sama

c) Memberi semangat siswa dengan memberi motivasi menginformasikan manfaat dan nilai nilai yang di dapat dengan membaca al Qur'an terutama penghafal al Qur'an/

d) Memeriksa kehadiran siswa dan mengisikan pada daftar hadir

e) Apersepsi yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkanpengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari

2. Kegiatan Inti(45 Menit)

a) Membaca bersama-sama surat al Naba' ayat 1-30. Pengulangan dilakukan secara kondisional. (Disiplin, Tekun dan Ketelitian)

b) Menunjuk salah sayu siswa membaca ayat yang telah di baca bersama-sama. (Keberanian)

Siswa yang tidak ditunjuk menyimak dengan seksama dan tenang dan bisa saling mengoreksi. (Toleransi dan Percaya diri)

c) Gurumemberi contoh bacaan ayat yang menjadi materi hafalan pada pertemuan itu agar siswa dapat membetulkan bacaannya.

   Kemudian mengulang ulang hingga sedikitnya 5 kali, sampai anak menguasai ayat tersebut hingga mampu melafalkan secara menghafal dengan lancar dan benar.

   Siswa mengikuti melafalkan bacaan tersebut dengan tartil serta membetulkan bacaannya sebagaimana yang dicontohkan guru.

   Hal ini dilakukan secara bertahap ayat per ayat. (Tanggung jawab, Teliti, dan Tekun)

d) Guru melanjutkan kembali melakukan pembelajaran menghafal dengan metode drill hingga tercapai tarjet 10 ayat pada satu pertemuan. (Disiplin danTanggung jawab)

e) Guru mengevaluasi keberhasilan dan kemampuan siswa, dengan menunjuk salah satu siswa,baik yang memiliki kemampuan kurang, sedang ataupun bagus. (Tanggung jawab dan keberanian)

   Dari hasil evaluasi guru dapat mengambil tindakan perlu adanya pengulangan kembali pembelajaran atau tidak.

   Setelah tercapai semua materi yang diharapkan, serta guru telah melakukan observasi kemampuan siswa dalam

menghafal dengan cara siswa mendemonstrasikan langsung ayat tertentu secara acak,

3. Penutup(20 Menit)

a) Guru membagi lembar penilaian pada siswa untuk diisi dengan cara saling menyimak bergantian hafalan masing-masing bersama teman sebangku. Sebelumnya guru menghimbau agar sisa dapat berlaku jujur agar tidak menyesal dikemudian hari saat uji kompetensi dilaksanakan. (kejujuran dan kerjasama)

b) Gurumengevaluasi bacaan tiap siswa sesuai dengan capaian dari lembar penilaian yang telah diisi siswa saat menghafalkan dengan saling menyimak.

c) Doa akhir belajar

f)Salam penutup

I. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian:

a. Tes Lisan (observasi)

b. Tes Lisan mengisi lembar penilaian sebagai tolok ukur pencapaiaan ketuntasan

2. Pedoman Penskoran

Pedoman penskoran menggunakan ketentuan berikut ini.

Aspek Penilaian	Nilai
Bacaan lancar dan tanpa kesalahan	L
Hafalan dan melafalkan kurang lancar	KL

Siswa dikatakan tuntas menghafal, apabila nilai yang diperoleh minimal L

Lampiran 3

LEMBAR PENILAIAN HAFALAN SURAT AN NABA'

KELAS VI B

NAMA :

NO. ABSEN:

AYAT	PENILAIAN		
	L	KL	TL
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

AYAT	PENILAIAN		
	L	KL	TL
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			
36			
37			
38			
39			
40			

HARI/TGL.:

DISIMAK:

NILAI :

Keterangan:

1. Kolom Nilai diisikan L, KL, atau TL; berdasarkan hasil evaluasi siswa
2. L : artinya bacaan lancar dan tanpa kesalahan

   KL, : artinya bacaan lancar dan ada kesalahan dalam melafalkan

   TL : artinya belum hafal ayat tertentu
3. Siswa dikatakan tuntas menghafalnya, apabila nilai yang diperoleh minimal L (lancer)

Semarang, . . .Februari 2016

Guru Peneliti,

Mantik Khilmiyah

Data Nilai pada siklus I

No	Nama	Nilaikemampuanmenghafal		Ket.
		Kelancaran	Jmlh. Ayat	
1	6B - 1	L	30	Tuntas
2	6B - 2	KL	30	Belum Tuntas
3	6B - 3	L	40	Tuntas
4	6B - 4	L	33	Tuntas
5	6B - 5	L	38	Tuntas
6	6B - 6	L	33	Tuntas
7	6B - 7	L	30	Tuntas
8	6B - 8	KL	30	Belum Tuntas
9	6B - 9	L	40	Tuntas
10	6B - 10	L	40	Tuntas
11	6B - 11	L	40	Tuntas
12	6B - 12	L	35	Tuntas
13	6B - 13	L	31	Tuntas
14	6B - 14	L	33	Tuntas
15	6B - 15	L	34	Tuntas
16	6B - 16	L	30	Tuntas
17	6B - 17	L	30	Tuntas
18	6B - 18	L	40	Tuntas
19	6B - 19	L	36	Tuntas
20	6B - 20	L	30	Tuntas
21	6B - 21	L	30	Tuntas
22	6B - 22	L	34	Tuntas
23	6B - 23	L	30	Tuntas
24	6B - 24	KL	30	Belim Tuntas
25	6B - 25	KL	30	Belum Tuntas
26	6B - 26	L	37	Tuntas
27	6B - 27	KL	30	Belum Tuntas
28	6B – 28	L	36	Tuntas
29	6B - 29	L	30	Tuntas

30	6B - 30	L	30	Tuntas
31	6B - 31	KL	30	Belum Tuntas
32	6B - 32	KL	30	Belum Tuntas
33	6B - 33	L	37	Tuntas
34	6B - 34	KL	30	Belum Tuntas
35	6B - 35	L	33	Tuntas

Keterangan Skor: L : Lancar

KL: Hafalan dan melafalkan kurang lancar

Hasil pengamatan peneliti terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran materi surat al Naba' ayat 1-30 setelah diterapkan metode *Drill*, maka analisis yang dihasilkan yaitu dengan prosentase rumus

$$\text{Prosentase ketuntasan} = \frac{Jumlah\ Siswa\ Tuntas}{Jumlah\ Keseluruhan\ Siswa} \times 100\%$$

$$\text{Prosentase ketuntasan} = \frac{27}{35} \times 100\%$$

$$= 77\ \%$$

Semarang, 3 Februari 2016

Teman sejawat/Kolabolator

Uyunun Nafisah, SPdI

Guru Peneliti,

Mantik Khilmiyah

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Dwi Wiwik S., SPd.

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : Rabu, 3 Februari 2016

Waktu : 08.30-09 40 WIB

Kelas : VI B

Sekolah : SD Islam Sultan Agung 3 Semarang

No.	Hal Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Pengelolaan kelas	v			
2	Penyampaian materi	v			
3	Suara guru		v		
4	Bimbingan guru terhadap siswa	v			
5	Ketepatan waktu	v			
6	Perhatian siswa		v		
7	Kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran		v		

Keterangan:
Skor 4 artinya sangat baik
Skor 3 artinya baik
Skor 2 artinya cukup baik
Skor 1 artinya kurang baik

Semarang, 3 Februari 2016

Teman sejawat/Kolabolator

Uyunun Nafisah, SPdI

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Satuan Pendidikan:SD Islam Sultan Agung 3 Semarang

Mata Pelajaran:Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester:VI/2

Alokasi Waktu:4 x 35 menit (2 kali pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

6. Menghafal Juz 30

B. KOMPETENSI DASAR

6.1. Menghafal surat al Naba'

C. INDIKATOR

6.1.1 Melafalkan surat al Naba' ayat 31-40 dengan tartil

6.1,1 Menghafal surat al Naba' ayat 31-40 dengan lancar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran metode Drill,

3. Siswa mampu melafalkan surat al Naba' dengan lancar dan benar (tartil)
4. Siswa mampu menghafal surat al Naba' ayat 31-40 dengan lancar

Mengacu dari tujuan pembelajaran di atas maka karakter siswa yang di harapkan adalah:

- Disiplin (Discipline)
- Tekun (Diligence)
- Tanggung Jawab (Rsponsibility)
- Ketelitian (Catefulnes)
- Kerjasama (Cooperation)
- Toleransi (Tolerance)
- Percaya diri (Confidence)
- Keberanian (Bravery)

E. MATERI PEMBELAJARAN

Surat al Naba' ayat 31-40

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا ﴿٣١﴾ حَدَآئِقَ وَأَعْنَـٰبًا ﴿٣٢﴾ وَكَوَاعِبَ أَتْرَابًا ﴿٣٣﴾
وَكَأْسًا دِهَاقًا ﴿٣٤﴾ لَّا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِذَّٰبًا ﴿٣٥﴾ جَزَآءً مِّن
رَّبِّكَ عَطَآءً حِسَابًا ﴿٣٦﴾ رَّبِّ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ٱلرَّحْمَـٰنِ
لَا يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا ﴿٣٧﴾ يَوْمَ يَقُومُ ٱلرُّوحُ وَٱلْمَلَـٰٓئِكَةُ صَفًّا ۖ لَّا
يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ ٱلرَّحْمَـٰنُ وَقَالَ صَوَابًا ﴿٣٨﴾ ذَٰلِكَ ٱلْيَوْمُ
ٱلْحَقُّ ۖ فَمَن شَآءَ ٱتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِۦ مَـَٔابًا ﴿٣٩﴾ إِنَّآ أَنذَرْنَـٰكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا
يَوْمَ يَنظُرُ ٱلْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ ٱلْكَافِرُ يَـٰلَيْتَنِى كُنتُ تُرَابًۢا ﴿٤٠﴾

F.METODE PEMBELAJARAN

1. Metode ceramah
2. Metode drill
3. Metode demonstrasi
4. Tanya jawab

G. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku juz ‘amma dan terjemah Pustaka Amani

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (5 menit)

a) Salam Pembuka

b) berdo’a sebelum memulai pembelajaran bersama-sama

c) Guru memberi motivasi agar siswa kembali lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Guru menjelaskan akan pentingnya pembelajaran materi ini buat siswa. baik masa sekarang maupun nanti, baik untuk kehidupan duniawi maupun ukhrowi.

Guru mengajak siswa berimajinasi bagaimana kebahagiaan orang tua saat menyaksikan putra putrinya maju ke depan dinobatkan sebagai penghafal juz 30 (juz ‘amma).

d) Guru memeriksa kehadiran siswa dan mengisi daftar hadir

e) Guru melakukan apersepsi yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yangmengaitkanpengetahuansebelumnyasehingga menyampaikan materi selanjutnya dapat mudah diserap siswa, serta dapat melihat kesiapan siswa menerimapembelajaran materi selanjutnya,

2. Kegiatan Inti (45 Menit)

a) Membaca bersama-sama surat al Naba' ayat 1-40. Pengulangan dilakukan secara kondisional. (Disiplin dan Tekun)

b) Beberapa siswa ditunjuk untuk melafalkan beberapa contoh lafadz yang sebelumnya telah dibaca bersama-sama. Siswa lain yang tidak ditunjuk, menyimak bacaan temannya. (Keberanian dan Percaya diri)

c) Guru memberi contoh bacaan ayat yang menjadi materi hafalan pada pertemuan ini yaitu ayat 31-40.

Guru memulai dengan mengajak siswa membaca satu ayat dibaca berulang ulang hingga siswa menghafalnya, itu dilakukan secara berurutan hinnga ayat yang ke 40 surat al Naba'. (Tekun,Teliti dan Tanggung jawab)

d) Guru mengevaluasi kemampuan siswa dengan menunjuk salah satu siswa yang memiliki kemampuan sedang, kurang dan bagus sebagai sempel. Ini dilakukan agar

dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran materi yag baru diajarkan. (Keberanian dan Percaya diri)

e) Guru membagi lembar penilaian kepada siswa, selanjutnya menjelaskan kembali agar siswa dapat mengisi lembar penilaian tersebut dengan jujur bersama teman sebangku saling menyimak bergantian. Kembali guru mengingatkan sebelum siswa memulainya, bahwa kejujuran dalam menjalankan pelaksanaan tes menghafal akan menguntungkan bagi siswa itu sendiri ketika menghadapi ujian yang sebenarnya yaitu "Uji Kompetensi". (Kejujuran dan Kerjasama)

   Guru mengingatkan jika ada teman yang lupa bisa di bantu diberi kesempatan untuk bisa mengulang menghafal kembali setelah mempelajarinya lagi. (Toleransi)

d) Pada pertemuan kedua dalam siklus II , guru mengulang materi dari awal materi siklus I hingga siklus II. Selanjutnya penilaian melalui lembar penilaian yang sudah disediakan dibagi kembali kepada siswa untuk bisa dilaksanakan tes menghafal secara lisan materi siklus I hingga siklus II dengan saling menyimak sesama secara bergantian. (Kerja sama dan Jujur)

   Pada saat yang sama guru melakukan drill ulang pada sebagian siswa yang masih memiliki kekurangan dalam menuntaskan hafalan, ini dilakukan agar tarjet yang

diharapkan dapat tercapai menyeluruh siswa.(Tanggung jawab dan Disiplin)

3. Penutup(20 Menit)

a) Guru mengevaluasi bacaan tiap siswa sesuai dengan capaian dari lembar penilaian yang telah diisi siswa saat menghafalkan dengan saling menyimak.

b) Guru kembali mengingatkan kepada siswa agar selalu mengulang menghafal surat-surat yang telah dicapai dirumah setiap habis sholat maghrib agar tidak sia sia apa yang telah diraih. Selain itu pengulangan di rumah juga memiliki nilai ibadah, juga dapat meringankan siswa dalam belajar menghafal, mengingat waktu yang tersedia buat kelas VI semester genap sangat sedikit. (Disiplin dan Tanggung jawab)

c) Doa akhir belajar

f) Salam penutup

I. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian:

a. Tes Lisan (observasi)

b. Tes Lisan mengisi lembar penilaian sebagai tolok ukur pencapaiaan ketuntasan

2. Pedoman Penskoran

Pedoman penskoran menggunakan ketentuan berikut ini.

Aspek Penilaian	Nilai
Bacaan lancar dan tanpa kesalahan	L
Hafalan dan melafalkan kurang lancar	KL

Siswa dikatakan tuntas menghafal, apabila nilai yang diperoleh minimal L

Lampiran 6

Data nilai siswa pada siklus II

No	Nama	Nilaikemampuanmenghafal		Ket.
		Kelancaran	Jmlh. Ayat	
1	6B - 1	L	40	Tuntas
2	6B - 2	KL	40	Belum Tuntas
3	6B - 3	L	40	Tuntas
4	6B - 4	L	40	Tuntas
5	6B - 5	L	40	Tuntas
6	6B - 6	L	40	Tuntas
7	6B - 7	L	40	Tuntas
8	6B - 8	KL	40	Belum Tuntas
9	6B - 9	L	40	Tuntas
10	6B - 10	L	40	Tuntas
11	6B - 11	L	40	Tuntas
12	6B - 12	L	40	Tuntas
13	6B - 13	L	40	Tuntas
14	6B - 14	L	40	Tuntas
15	6B - 15	L	40	Tuntas
16	6B - 16	L	40	Tuntas
17	6B - 17	L	40	Tuntas
18	6B - 18	L	40	Tuntas
19	6B - 19	L	40	Tuntas
20	6B - 20	L	40	Tuntas
21	6B - 21	L	40	Tuntas
22	6B - 22	L	40	Tuntas
23	6B - 23	KL	40	Tuntas
24	6B - 24	L	40	Tuntas
25	6B - 25	L	40	Tuntas
26	6B - 26	L	40	Tuntas
27	6B - 27	KL	40	Belum Tuntas
28	6B – 28	L	40	Tuntas
29	6B - 29	L	40	Tuntas

30	6B - 30	L	40	Tuntas
31	6B - 31	KL	40	Tuntas
32	6B - 32	KL	40	Tuntas
33	6B - 33	L	40	Tuntas
34	6B - 34	KL	40	Tuntas
35	6B - 35	L	40	Tuntas

Keterangan Skor: L : Lancar

KL: Hafalan dan melafalkan kurang lancar

Hasil pengamatan peneliti terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran materi surat al Naba' ayat 1-40 setelah menggunakan metode *Drill*, maka hasil analisis yang diperoleh yaitu prosentase dengan menggunakan rumus

Prosentase ketuntasan = $\frac{Jumlah\ Siswa\ Tuntas}{Jumlah\ Keseluruhan\ Siswa} \times 100\%$

Prosentase ketuntasan = $\frac{32}{35} \times 100\%$

= 91 %

Semarang, 3 Februari 2016

Teman sejawat/Kolabolator

Uyunun Nafisah, SPdI

Guru Peneliti,

Mantik Khilmiyah

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Dwi Wiwik S., SPd.

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : Rabu, 17 Februari 2016
Waktu : 08.30-09 40 WIB
Kelas : VI B
Sekolah : SD Islam Sultan Agung 3 Semarang

No.	Hal Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Pengelolaan kelas	v			
2	Penyampaian materi	v			
3	Suara guru		v		
4	Bimbingan guru terhadap siswa	v			
5	Ketepatan waktu	v			
6	Perhatian siswa	v			
7	Kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran	v			

Keterangan:
Skor 4 artinya sangat baik
Skor 3 artinya baik
Skor 2 artinya cukup baik
Skor 1 artinya kurang baik

Semarang, 17 Februari 2016

Teman sejawat/Kolabolator

Uyunun Nafisah, SPdI

Lampiran 8

Dokumen Kegiatan Pembelajaran PTK

Guru sedang memberikan penjelasan langkah-langkah pembelajaran metode Drill, siswa memperhatikan

Siswa sedang mengulang bacaan hafalan , guru member instuksi kepada siswa untuk mengulang bacaan hafalan

Guru mengevaluasi kemampuan hafalan siswa dengan menunjuk salah satu siswa untuk membacakan / melafalkan hafalannya

Siswa saling menyimak hafalan masing-massing secara bergantian
Dan dilanjutkan siswa mengisi lembar observasi penilaian

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI S.1 GURU MELALUI DMS

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. (024)7601295 Fax 7615387

Nomor : Un.10.3/J5/PP.00.9/ 0755 /2016
Lamp : -
Hal : Penunjukan pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
Bpk. Drs. H. Jasuri, MSI.
di-Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), & Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Mantik Khilmiyah
NIM : 123111622
Judul Skripsi :

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menghafal Juz 30 Melalui Metode Drill pada Siswa Kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015 – 2016

Dan menunjuk Saudara Drs. H. Jasuri, MSI. sebagai pembimbing skripsi (materi dan metodologi).

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, atas kerjasama dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Februari 2016

Ketua Jurusan/Program Studi PGMI /PAI

Ikrom Rozi, M. Ag.
NIP. 19691220 199503 1 001

Tembusan:
1. Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan, Telp. 024-7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185

Nomor : Un.10.3/D.I/TL.00./0955/2016 Semarang, 4 Maret 2016
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Mantik Khilmiyah
NIM : 123111622

Kepada Yth :
Kepala SD Islam Sultan Agung 3 Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Mantik Khilmiyah

NIM : 123111622

Alamat : Jl Purwosari RT 02 RW 03 Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Kabupaten Semarang

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGHAFAL JUZ 30 MELALUI METODE DRILL PADA SISWA KELAS VI SD ISLAM SULTAN AGUNG 3 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016.

Pembimbing : Drs. H. Jasuri, M.S.I.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset mulai 4 Januari 2016 sampai dengan 26 Mei 2016.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

H. Fatah Syukur, M.Ag
NIP. 19681212 199403 1 003

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
BIDANG PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SD ISLAM SULTAN AGUNG 3
(TERAKREDITASI : "A")
Jl. Pemuda Gg. Suromenggalan 62 Telp. (024) 3546864, 3553214 Semarang 50138

NSS : 101030112037 NIS/NPSN : 104840/20329086

SURAT KETERANGAN
Nomor : 048 A / SD Islam Sula 3 / LL / III / 2016

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dwi Wiwik Suprihatin, SPd.
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah
Alamat	: Jl. Pemuda Gg. Suromenggalan 62 Semarang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama	: Mantik Khilmiyah
NIM	: 123111622
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
Jurusan	: Ilmu Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di SD Islam Sultan Agung 3 Semarang pada tanggal 4 Januari s/d 9 Maret 2016 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menghafal Juz 30 Melalui Metode Drill pada Siswa Kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015-2016" di SD Islam Sultan Agung 3 Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Semarang, 9 Maret 2016
Kepala Sekolah

Dwi Wiwik S., SPd

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1.	Nama Lengkap	: Mantik Khilmiyah
2.	Tempat &Tgl Lahir	: Jepara, 13 Februari 1973
3.	Alamat Rumah	: Jl. Purwosari I RT 2 RW 3 Tambakrejo Gayamsari Semarang
4.	HP	: 085391913947
5.	E-mail	: Manthiqh@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

a.	SD Negeri 2 Karangaji	Tahun 1984
b.	MTs Walisongo Pecangaan Jepara	Tahun 1987
c.	MA Walisongo Jepara	Tahun 1990

Semarang, 6 Juni 2016

Mantik Khilmiyah
NIM 123111622